

**EVALUASI SARANA DAN PRASARANA SD IT AL-
FURQAN PALANGKA RAYA MENURUT PERMENDIKNAS
NO 24 TAHUN 2007**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 M/1443 H**

**EVALUASI SARANA DAN PRASARANA SD IT AL-FURQAN
PALANGKA RAYA MENURUT PERMENDIKNAS NO 24
TAHUN 2007**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Erisha Az Zahra
NIM. 1701160045

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : Erisha Az Zahra

NIM : 1701160045

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “**Evaluasi Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya Menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikasi atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 05 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Erisha Az Zahra
NIM. 1701160045

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Evaluasi Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqan
Palangka Raya Menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun
2007.

Nama : Erisha Az Zahra

NIM : 170 116 0045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 06 Oktober 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001




Rio Irawan, M.Kom
NIP. 19861028 201903 1 003

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Erisha Az Zahra

Palangka Raya, 06 Oktober 2021

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Erisha Az Zahra

NIM : 170 116 0045

Judul : Evaluasi Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya
Menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palangka Raya.

Demikian atas perhatiaanya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

Pembimbing II,



Ridwan, M.Kom
NIP. 19861028 201903 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Evaluasi Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqan
Palangka Raya Menurut Keputusan PERMENDIKNAS
No. 24 Tahun 2007

Nama : Erisha Az Zahra

NIM : 170 116 0045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diujikan dalam sidang Munaqasah oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :


Hari : Kamis

Tanggal : 28 Oktober 2021 M/ 21 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua /Penguji) (.....)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama) (.....)
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag
(Penguji) (.....)
4. Rio Irawan, M.Kom
(Sekretaris / Penguji) (.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

**SD IT
AL-FURQAN PALANGKA RAYA MENURUT KEPUTUSAN
PERMENDIKNAS NO 24 TAHUN 2007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari Standar sarana dan prasarana karna beberapa sarana dan prasarana yang kurang akan mengurangi kesesuaian dan kebutuhan pendidikan yang telah di tetapkan pemerintah sesuai dengan kebutuhan pendidikan peserta didik dan warga sekolah. Kesesuaian standar sekolah SD IT Al-Furqan Palangka Raya pada sarana dan prasarana menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahu 2007. Sekolah di harapkan memiliki standar pendidikan yang telah di tetapkan untuk peserta didik agar kepuasan dan proses pembelajaran lebih maksimal. Penelitian ini bertujuan dengan: 1) Agar mengetahui keadaan sarana dan prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. 2) Untuk mengetahui kesesuaian SD IT Al-Furqan Palangka Raya berdasarkan menurut PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik ini berisi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Spesifikasi bersifat deskriptif sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana serta informan penelitian yaitu kepla sekolah, wakil kepala sekolah, bagian tata usaha, bagian sarana dan prasarana, dan bagian perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keadaan Sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan standar pendidikan dengan prasarana meliputi: ruang kelas, ruang pimpinan, tempat beribadah, ruang tata usaha, UKS, gudang, ruang konseling, lab IPA, tempat bermain/olahraga, ruang guru, organisasi kesiswaan, dan jamban. 2) Persentase sarana yang tersedia menghasilkan 95% sangat sesuai dan ketersediaan prasarana memiliki 81% (Sesuai) dengan standar menurut keputusan PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007.

Kata Kunci : Evaluasi, Standar, Sarana, Prasarana

**FACILITIES AND INFRASTRUCTURE EVALUATION ON
SD IT AL-FURQAN PALANGKA RAYA ACCORDING TO THE
PERMENDIKNAS DECREE NO 24 YEAR 2007**

ABSTRACT

This research departs from the standard of facilities and infrastructure because some facilities and infrastructure that are lacking will reduce the suitability and educational needs that have been set by the government in accordance with the educational needs of students and school residents. The conformity of school standards in SD IT Al-Furqan Palangka Raya on facilities and infrastructure according to the Decree of the Minister of National Education No. 24 of 2007. Schools are expected to have educational standards that have been set for students to maximize satisfaction and the learning process. This study aims to: 1) In order to determine the state of the facilities and infrastructure of SD IT Al-Furqan Palangka Raya according to PERMENDIKNAS No. 24 of 2007. 2) To determine the suitability of SD IT Al-Furqan Palangka Raya based on PERMENDIKNAS No. 24 of 2007. This study used descriptive qualitative methods. This technique contains interviews, documentation, and observations. The specifications are descriptive, while the subjects in this study are facilities and infrastructure as well as research informants, namely the school principal, vice principal, administration section, facilities and infrastructure section, and library section. The results of the study show that: 1) The condition of the facilities and infrastructure that are in accordance with educational standards with infrastructure include: classrooms, leadership rooms, places of worship, administrative rooms, UKS, warehouses, counseling rooms, science labs, playgrounds/sports rooms, teachers, student organizations, and latrines. 2) The percentage of available facilities makes 95% very suitable and the availability of infrastructure has 81% (in accordance) with the standard according to PERMENDIKNAS Decree No. 24 of 2007.

Keywords: Evaluation, Standards, Facilities, Infrastructure

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya Menurut Keputusan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW..

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu jutaan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Yth. Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Yth. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Yth. Bapak Dr. H. Sardimi, M. Ag. selaku Pembimbing I Skripsi dan Bapak Rio Irawan, M. Kom. selaku Pembimbing II Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing secara intensif ditengah-tengah kesibukan. Beliau telah banyak memberi bimbingan serta arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Sri Hidayati, M.A sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
6. Bapak Muzakki, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah membantu penulis dalam mengingatkan selalu, hingga dapat menyelesaikan administrasi-administrasi dalam perkuliahan.
7. Bapak Drs. Tutut Sholihah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik telah menjadi pembimbing yang baik untuk selalu memberikan saran dan solusi bagi mahasiswa bimbingan beliau dalam memperoleh judul.
8. Segenap dosen pengajar dan karyawan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
9. Seluruh keluarga besar yang telah bersabar di dalam memberikan doa, perhatian serta dorongannya.
10. Dan untuk teman-teman penulis mengucapkan terima kasih atas bantuannya selama proses pembuatan skripsi ini. Yang tidak henti mengingatkan, memberikan semangat selalu agar dapat terselesaikan.

Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki sangat kurang. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

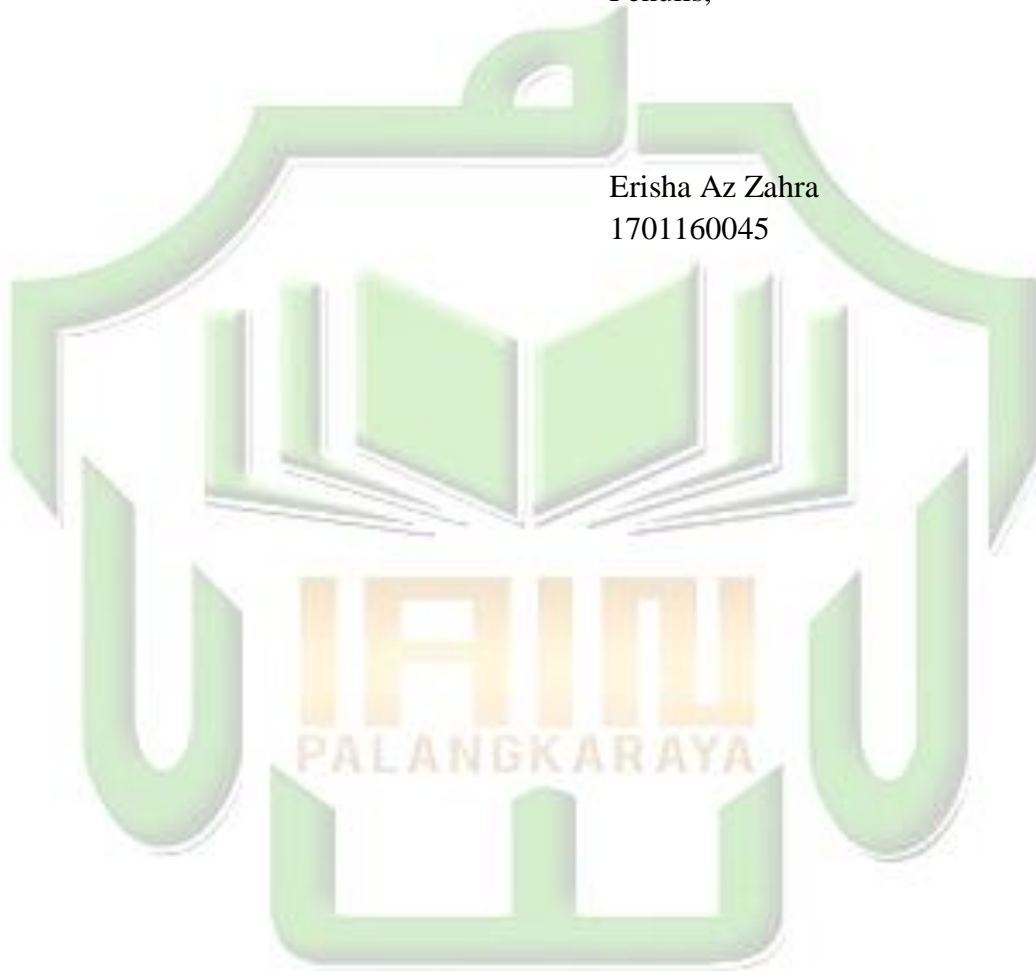
Terlepas dari kekurangan-kekurangan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi teman-teman pembaca dan menjadikan amal sholeh bagi penulis. Amin Yaa Robbal A'lamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, 06 Oktober 2021

Penulis,

Erisha Az Zahra
1701160045



MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Q.S At-Talaq: 4)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, dengan ini saya mengucapkan syukur Atas nikmat yang Allah berikan kepada penulis hingga detik ini sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan jenjang strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini penulis persembahkan untuk

Pertama, kepada ke dua Orang tua Ayah (Agus Saputra) dan Ibu (Rudatul Jannah) sebagai orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doanya, terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua tercinta semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, kepada adik-adik saya (Aisya Salwa), (M. Resya Saputra), (Kanaya Humairoh) dan (Faira Aulia Azzra) yang juga telah memberikan do'a, semangat serta dukungan kepada penulis untuk terus berusaha meraih ilmu.

Ketiga, kepada prodi MPI angkatan tahun 2017, dengan para sahabat penulis, dan juga kepada teman-teman serta adik tingkat, terima kasih untuk kalian atas kebersamaan, dorongan dan motivasinya dalam suka maupun duka. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terakhir, kepada para dosen-dosen cendikiawan yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis. Semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat oleh-Nya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	0
HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH TEORI.....	14
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Evaluasi	14
2. Pengertian Sarana Dan Prasarana.....	16
3. Pengertian Sekolah Dasar.....	19
4. Keputusan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007.....	20
B. Konsep dan pengukuran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Instrumen Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46

F. Teknik Pengabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan	53
1. Sejarah Singkat	53
2. Identitas Tempat Penelitian	55
B. Deskripsi Sarana Pendidikan SD IT Al-Furqan Palangka Raya	60
1. Ruang Kelas	62
2. Laboratorium IPA Sekolah Dasar	89
3. Ruang Perpustakaan	93
4. Ruang Guru	98
5. Ruang Pimpinan	100
6. Tempat Beribadah	104
7. Ruang UKS	106
8. Jamban	108
9. Gudang	111
10. Tempat Bermain/ Berolahraga	113
C. Deskripsi Prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya	116
D. Hasil Pengujian Data	120
BAB V PEMBAHASAN	126

A. Evaluasi Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqan Palangkaraya	
Menurut Keputusan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.....	126
1. Ruang Kelas.....	128
2. Laboratorium IPA Sekolah Dasar	129
3. Ruang Perpustakaan	129
4. Ruang Pimpinan	130
5. Ruang Guru	131
6. Ruang Beribadah	131
7. Ruang UKS.....	132
8. Jamban.....	133
9. Gudang	133
10. Tempat Bermain/Berolahraga.....	134
11. Sirkulasi sekolah.....	134
BAB VI PENUTUP	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

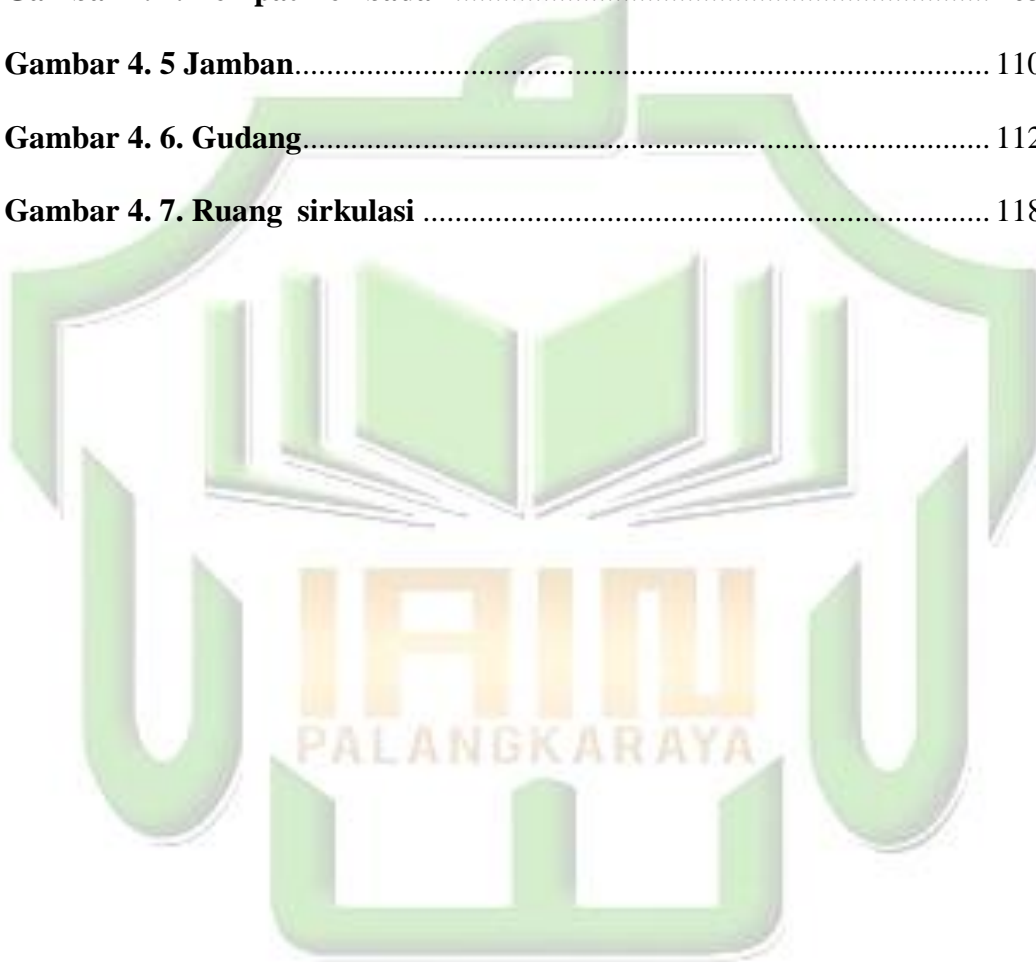
Tabel 2.1. Lahan dengan Rasio Minimum Luas Lahan	21
Tabel 2.2. Luas Minimum Lahan untuk SD	21
Tabel 2.3. Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan	23
Tabel 2.4. Memiliki Kurang dari 15 Peserta	24
Tabel 2.5. Sarana Ruang Kelas	28
Tabel 2.6. Sarana Ruang Perpustakaan.....	29
Tabel 2.7. Sarana Laboratorium IPA	32
Tabel 2.8. Sarana Ruang Pimpinan.....	33
Tabel 2.9. Sarana Ruang Guru	35
Tabel 2.10. Sarana Tempat Beribadah	36
Tabel 2.11. Sarana Ruang UKS	36
Tabel 2.12. Sarana Jamban	37
Tabel 2.13. Sarana Gudang	38
Tabel 2.14. Tempat Bermain/Berolahraga	39
Tabel 2.15. Konse Pengukuran.....	41
Tabel 4.2.1. Data Sarana Ruang Kelas 1A dan 1B.....	62
Table 4.2.2. Data Sarana Ruang Kelas 2A dan 2B.....	66
Table 4.2.3. Data Sarana Ruang Kelas 3A dan 3B.....	71
Table 4.2.4. Data Sarana Ruang Kelas 4A dan 4B.....	75
Table 4.2.5. Data Sarana Ruang Kelas 5A dan 5B.....	79
Table 4.2.6. Data Sarana Ruang Kelas 6A dan 6B.....	83
Table 4.2.7. Data Sarana Laboratorium IPA	89

Table 4.2.8. Data Sarana Ruang Perpustakaan	93
Table 4.2.9. Data Sarana Ruang Guru	98
Table 4.2.10. Data Sarana Ruang Pimpinan	100
Table 4.2.11. Data Sarana Tempat Beribadah	104
Table 4.2.12. Data Sarana Ruang UKS	106
Table 4.2.13. Data Sarana Jamban	108
Table 4.2.14. Data Sarana Gudang	111
Table 4.2. 15. Data Sarana Tempat Bermain/Berolahraga	113
Table 4.3.1. Data Luas Lahan	116
Table 4.3.2. Data Luas Bangunan Gedung	116
Table 4.3.3. Data Tempat Bermain	117
Table 4.3. 4. Data Luas Tempat Berolahraga	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Ruang Kelas	88
Gambar 4.2. Ruang Guru.....	100
Gambar 4.3. Ruang Pimpinan	103
Gambar 4. 4. Tempat Beribadah	105
Gambar 4. 5 Jamban.....	110
Gambar 4. 6. Gudang.....	112
Gambar 4. 7. Ruang sirkulasi	118



DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi SD Islam Terpadu Al-Furqan Palangka Raya 2020/2021.....	58
---	-----------



DAFTAR SINGKATAN



ATK	: Alat Tulis Kantor
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IT	: Islam Terpadu
IPA	: Ilmu Pengetahuan Alam
Jln	: Jalan
MMR	: <i>Mixed Method Research</i>
M ²	: Meter Persegi
No	: Nomor
PERMENDIKNAS	: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
Siswa/i	: Siswa-siswi
SOP	: Standar Operasional Prosedur
UIN	: Universitas Islam Negeri
UURI	: Undang-undang Republik Indonesia
SK	: Surat Keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar merupakan penentu tumbuh kembang anak pertama kali mengenal pelajaran yang meningkat satu tingkat lebih serius selama enam tahun sampai ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama, lalu Sekolah Menengah Akhir. Pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan pendidikan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik dan buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik dan buruknya kualitas pembangunan suatu negara (Munir, 2014; 135).

Sarana pendidikan sebagai alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan. Erat terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan itu, dalam daftar istilah pendidikan dikenal pula sebutan alat bantu pendidikan (*teaching aids*), yaitu segala macam peralatan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar. Alat bantu pendidikan ini yang pas untuk disebut sebagai sarana pendidikan (Kompri, 2015:234).

Syarat berjalannya suatu organisasi, adalah kepemilikan terhadap sumber daya dan sumber daya tersebut dapat diukur dari aspek kecukupannya yang di dalamnya tersirat kesesuaian dan kejelasan. Sedangkan secara

teknologis, sumber daya bertalian dengan kemampuan transformasi dari organisasi sumber daya merupakan hal penting dalam implementasi kebijakan yang baik, karena meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, akan tetapi apabila kekurangan sumber daya untuk implementasi, maka implementasi tidak akan berjalan secara efektif karena tanpa sumber daya, kebijakan hanya sekedar kertas dokumen. Dalam faktor sumber daya ini, akan dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia pada SD IT Al-Furqan Palangka Raya yang diamati penulis dilapangan terkait dengan evaluasi PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang secara keseluruhan merupakan kecakapan hidup. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Hajeng, 2014:10).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang di maksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pelajaran,

seperti halaman, kebun, tanaman sekolah Islam, jalan menuju sekolah Islam, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk belajar mengajar, seperti taman sekolah Islam sebagai sekaligus biologi, halaman sekolah Islam sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas dan menyenangkan (Megasari, 2014:638).

Surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat Al-Mujadalah ayat 11 di atas menjelaskan mengenai macam-macam alat pendidikan materil yakni tentang pengaturan tempat duduk, hal ini terlihat dalam ayat yang menjelaskan supaya kita berlapang-lapang dalam suatu majelis. Memang pengaturan tempat duduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan peserta didik, tetapi dengan pengaturan

tempat duduk yang baik dan benar setidaknya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga memudahkan peserta didik untuk menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Namun kenyataannya di saat-saat sekarang ini, masih banyak dari beberapa sekolah yang masih memiliki sarana dan prasarana yang kurang baik dan memadai, padahal seharusnya semua sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Namun ada juga diantara sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, namun tidak di optimalkan dengan baik. Dalam hal ini mengoptimalkan sarana dan prasarana adalah salah satu cara dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa/i. Barnawi & Arifin (2014:47).

Telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan berpengaruh pada sekolah yang akan menjadi acuan penelitian sebagai hasil akhir yang sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Maka dengan evaluasi ini akan terlihat pada kesimpulan akhir sekolah yang berstandar sebagai sekolah yang memiliki standar sarana dan prasarana yang sesuai dan pengaruh peserta didik di dalamnya.

Kondisi lapangan yang sesuai telah peneliti temui pada observasi awal pada tanggal 25 Maret 2021 di SD IT Al-Furqan Palangka Raya mendapatkan gambaran awal untuk penelitian ini dapat terlihat pada ruang kelas, ruangan pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, tempat bermain/berolahraga, gudang, jamban, tempat wudhu, dan peralatan praktek IPA. Prasarana yang ada pada organisasi sekolah, laboratorium IPA, dan ruangan konseling tidak ada pada sekolah, hanya saja kegiatan dan pelayanannya ada dan sangat di perhatikan seperti organisasi sekolah seperti drumband, pramuka, dll. Sangat lengkap fasilitasnya dengan lemari khusus sesuai kebutuhan peserta didik menurut organisasinya dengan keadaan yang baik dan bagus ketersediaanya.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Matin & Fuad, 2016:1).

Evaluasi dari observasi awal dengan wawancara prapenelitian sebagai pengantar penelitian lanjutan, kepada bidang sarana dan prasarana di SD IT Al-Furqan Palangka Raya. Sekolah Dasar yang mengembangkan Islam Terpadu pada sekolah ini tidak semua aspek yang ada pada kesesuaian sarana dan prasarana menurut PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007. Setiap aspek sarana dan prasarana memiliki sekurangan serta kelebihan, atau bisa menutupi

kekurangan dengan menggantikan suatu kelas untuk keperluan lain di sekolah saat di perlukan.

Dalam isi lampiran peraturan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 tanggal 28 juni 2007 Komponen pendidikan pada sarana prasarana sekolah dasar. Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar pada standar sarana dan prasarana ini mencakup:

“Yaitu, 1) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, 2) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instansi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Pada evaluasi sarana dan prasarana SD IT Al-Furqan, peneliti menindak lanjutinya dalam bentuk skripsi yang diberi judul **“Evaluasi Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqan Menurut PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007”**. Tujuannya agar mendapatkan patokan atau tolak ukur mengenai apakah sesuatu kebijakan atau kegiatan dapat di katakan layak di teruskan atau perlu diperbaiki.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Meninjau dengan penelitian yang terdahulu hal ini memahami beberapa permasalahan, penelitian yang berjudul “Evaluasi Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqan Menurut Keputusan PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007”, maka peneliti dapat membandingkan dan menghubungkan pokok masalah terhadap beberapa sumber-sumber yang terkait, sebagai berikut:

Pertama, Mohammad Nurul Huda melakukan penelitian dengan judul *Optimalisasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol. 6, No. 2 Maret-Agustus 2018, , semua komponen sekolah tersebut yakni kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, dan humas saling berkaitan, tidak bisa dipisahkan. Misalnya untuk menciptakan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan masing-masing termasuk dalam pembinaan keagamaan siswa maka diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan teratur yang dapat menunjang kegiatan pembinaan siswa khususnya pembinaan keagamaan siswa. Proses pendidikan yang baik memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Optimalisasi sarana dan prasarana, tentunya tidak terlepas dari pada pengawasan sarana dan prasarana. Karenanya dalam memilih bagian sarana dan prasarana, harus kepada orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang tinggi dalam bidang sarana dan prasarana tentunya. Karena sarana dan prasarana, terbentuk sesuai dengan rancangannya. Rancangan yang baik, akan membentuk sarana dan prasarana yang baik, dan sebaliknya rancangan yang buruk, akan membuat sarana dan prasarana yang kurang optimal. Karenanya harus memilih perancang sarana dan prasarana yang memiliki pengalaman dalam pengoptimalisasi sarana dan prasarana dengan baik (Huda, 2018:1)

Kedua, Rahmi Oktarina dalam *jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

vol. 4, No. 2 November 2016, dengan judul Evaluasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Jurusan Teknik Komputer Jaringan Model CIPP di SMK Negeri 2 Payakumbuh Komponen Hasil dalam program sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup baik, pada kompetensi afektif dan kognitif siswa, sudah ada peningkatan. Namun perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kompetensi psikomotor siswa, dalam bentuk hasil praktek dan keterampilan siswa. Bagi siswa Sekolah agar meningkatkan pengadaan sarana prasarana dan ketersediaan dana yang lebih memadai sesuai dengan kebutuhan jurusan teknik komputer jaringan. Sekolah menunjuk tenaga ahli yang diperlukan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana melengkapi kebutuhan sarana prasarana jurusan teknik komputer jaringan agar pembelajaran lebih kondusif dan lebih maksimal. Guru jurusan teknik komputer jaringan lebih meningkatkan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, baik itu penguasaan materi dan sarana dan prasaranayang digunakan. Siswa diharapkan aktif dan kreatif dalam mengembang ilmu yang telah dipelajari serta meningkatkan motivasi dalam belajarnya sehingga hasil yang akan di capai lebih maskimal (Oktarina, 2016:1,iii).

Ketiga, Indrawan melakukan penelitian dengan judul penelitian Implementasi Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada MTs Al-Ihsaniyah dan MTs Aisyiyah 1 Palembang. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol 1, No. 2, Desember 2019, , Pemerintah telah menetapkan setiap satuan pendidikan wajib memenuhi Standar

Sarana dan Prasarana. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat (9) bahwa Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, tempat berolahraga, tempat beribadah, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standardisasi tersebut bertujuan untuk memacu satuan pendidikan dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pemberian layanan pendidikan. Untuk melihat Implementasi Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana pada MTs Al Ihsaniyah dan MTs 'Aisyiyah 1 Palembang bagaimana tahapan pembuatan kebijakan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi orang-orang yang dipengaruhinya. Keberhasilan dan kegagalan suatu kebijakan tergantung bagaimana mengimplementasikan kebijakan itu sendiri. Menurut George Edwards III (Subarsono, 2005: 83) mengatakan dalam implementasi kebijakan yang mutlak harus ada ialah proses implementasi kebijakan dan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Proses implementasi Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana pada MTs Al Ihsaniyah dan MTs 'Aisyiyah 1 Palembang dilihat dari: a) kebijakan yang dilaksanakan, b) kelompok sasaran dan c) unsur pelaksana (Indrawan, 2017:1).

Dari beberapa penelitian di atas yang telah dikemukakan dapat diuraikan secara garis besar perbedaannya terlihat dengan jelas secara seksama mengenai kegiatan dari Manajemen Program dan kegiatan Pelayanan/Layanan. Sedangkan persamaan permasalahan yaitu adanya fungsi manajemen yang ditekankan, juga terhadap pelayanan/layanan sesuai dengan masalah yang diteliti menyangkut sarana dan prasarana pelaksanaan dari kegiatan yang dilakukan oleh pihak instansi/lembaga serta evaluasi yang akan dilakukan peneliti bisa dipelajari langsung dari penelitian terdahulu ini dengan perbedaan implementasi dari beberapa sekolah yang ada pada penelitian terdahulu tersebut.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar yang di jadikan titik acuan penelitian yang akan di evaluasi dengan kesesuaian sarana dan prasarana adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memfokuskan perabotan sarana yang ada di sekolah di teliti sesuai pada tabel-tabel menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.
2. Peneliti memfokuskan perabotan prasarana yang ada di sekolah di teliti sesuai pada tabel-tabel menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 ?

2. Apakah sarana dan prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya sesuai berdasarkan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini yang diharapkan yaitu :

1. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.
2. Untuk mengetahui kesesuaian SD IT Al-Furqan Palangka Raya berdasarkan menurut PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang terfokus pada dua hal yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis untuk melakukan penelitian. Adapun penjelasan pada dua aspek tersebut dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Penelitian praktis, peneliti akan menggunakan acuan penelitian dalam beberapa penjelasan yang sudah di cantumkan dalam penelitian terdahulu untuk di jadikan media untuk penelitian selanjutnya pada evaluasi sarana dan prasana lembaga yang akan di teliti lebih lanjut.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian teoritis, dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan pendidikan islam yang akan di kembangkan dalam penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk menjadi motivasi awal penelitian dari beberapa referensi serta penjelasan yang tercantum di penelitian ini yang akan memberi gambaran saat melakukan penelitian.

G. Definisi Operasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Bertujuan untuk menunjukan selarasan atau kecocokan fasilitas yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan yang sesuai dengan standar proses pendidikan menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Oprasional, Sistematika Penulisan.

BAB II berisikan Telaah Teori tentang Deskripsi Teoritik, Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III berisi Metode Penelitian tentang Metode dan Alasan menggunakan Metode, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum berupa sejarah singkat, Identitas tempat penelitian, dan penyajian data. Pada bab ini akan menjadi landasan untuk melihat secara umum SD IT Al-Furqan Palangka Raya berkaitan dengan perannya di lingkungan kalangan internal SD IT Al-Furqan

Palangka Raya. Juga pembahasan ini akan diuraikan hasil dari bagian penelitian yang telah didapat.

Bab V berisi Pembahasan, bab ini membahas mengenai hasil penelitian meliputi 1) ruang kelas. 2) perpustakaan, 3) ruang laboratorium ipa, 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) ruang tata usaha, 7) tempat beribadah, 8) ruang konseling, 9) ruang uks, 10) ruang organisasi kesiswaan, 11) jamban, 12) gudang, dan 13) ruang bermain/berolahraga.

Bab VI adalah penutup dan saran, berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran-saran dari peneliti kepada SD IT Al-Furqan Palangka Raya yang berkaitan dengan evaluasi sarana dan prasarana dan hasil yang dicapai pada keputusan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007

Daftar pustaka Disusun seperti pada proposal penelitian, yaitu suatu daftar umum yang memuat semua sumber informasi yang telah dikutip dalam Skripsi.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Evaluasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring evaluasi berarti “penilaian” Sedangkan, Arikunto dan Jabar (2014: 2) menjelaskan “evaluasi merupakan proses dalam mengumpulkan informasi untuk mengambil sebuah keputusan”.

Pengertian tersebut telah menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan sebuah program telah sesuai dengan tujuan utama, yang kemudian kegiatan evaluasi tersebut akan dapat menjadi patokan atau tolak ukur mengenai apakah suatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak diteruskan atau perlu diperbaiki atau dihentikan kegiatannya.

Memberikan penjelasan bahwa evaluasi merupakan proses menetapkan hasil untuk mengetahui bagaimana pencapaian kegiatan yang sudah dirancang agar mendukung ketercapaian tujuan program. Perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa adanya evaluasi, tentu tidak akan diketahui bagaimana keadaan/kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta juga dengan hasilnya. Sedangkan menurut Arikunto evaluasi merupakan sebuah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang

direncanakan dan digunakan untuk mendukung tercapainya sebuah tujuan (Arikunto dan Jabar, 2004: 1).

Menurut Abdul Majid evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan (Yamin, 2010: 60). Menurut Malayu S.P Hasibuan Evaluasi pekerjaan (*job evaluasi*) adalah menilai berat atau ringan, mudah atau sukar, besar atau kecil risiko pekerjaan dan memberikan nama, rangking (peringkat), serta harga atau gaji suatu jabatan. Untuk itu, dalam pengawasan/evaluasi ada beberapa hal yang harus di Perhatikan :

- a. Program Pengawasan
- b. Evaluasi Diri
- c. Evaluasi penyalahgunaan pendidikan dan tenaga kependidikan
- d. Akreditasi Sekolah/Madrasah
- e. Sistem informasi manajemen Sekolah/Madrasah

Dengan demikian evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponen, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah lalu sehingga dapat mengampil tindakan melalui kegiatan pengukuran atau peilaian (Sukmadinata, 2012: 127).

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

2. Pengertian Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja yang profesional karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Sarana adalah sumber yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, prasarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS,

ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Prasarana pendidikan adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Bila ditinjau dari sisi pandangannya secara ringkas bahwa sarana pendidikan itu diadakan setelah prasarana pendidikan tersedia. Prasarana lebih dahulu ada sebelum sarana pendidikan disediakan atau digunakan (Sanjaya 2010: 18). Dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung.

Keputusan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana pada tingkat SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki lahan , bangunan dan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang Kelas,
- 2) Ruang Perpustakaan,
- 3) Ruang Laboratorium IPA,
- 4) Ruang Kepala Sekolah,
- 5) Ruang Guru,
- 6) Ruang Tata Usaha,
- 7) Tempat Beribadah,
- 8) Ruang Konseling,
- 9) Ruang UKS,

- 10) Ruang Organisasi Kesiswaan,
- 11) Jamban,
- 12) Gudang,
- 13) Ruang Sirkulasi,
- 14) Tempat Bermain/Berolahraga.

Ditinjau dari habis tidaknya dipakai brikut beberapa perbedaan sarana dan prasarana dari beberapa aspek yaitu :

- a. Dilihat dari habis tidaknya dipakai, sarana pendidikan ada dua yaitu: sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.
 - 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Seperi : Kapur,spidol, bahan mengajar dan sebagainya.
 - 2) Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Seperti : Kursi, meja, papan tulis dan sebagainya.
- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakanTerbagi dua sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak sebagai berikut :
 - 1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan

pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb.

2) Sarana pendidikan tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

c. Alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Adapun Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

3. Pengertian Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan keperluan semua individu dalam rangka bertahan dan memperjuangkan hidup untuk tercapainya kehidupan yang diharapkan. Manusia tidak akan terlepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal (Soleh Hamid, 2014: 17). Sekolah

Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi peletak dasar pendidikan untuk jenjang sekolah di atasnya. Pendidikan di SD merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan yang amat strategis dan vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

4. Keputusan PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007

Menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 standar sarana dan prasarana SD/MI sebagai berikut :

- a. Satu SD/MI memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
- b. Satu SD/MI dengan enam rombongan belajar disediakan untuk 2000 penduduk, atau satu desa/kelurahan.
- c. Pada wilayah berpenduduk lebih dari 2000 dapat dilakukan penambahan sarana dan prasarana untuk melayani tambahan rombongan belajar di SD/MI yang telah ada, atau disediakan SD/MI baru.
- d. Pada satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa terdapat satu SD/MI dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 3 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

Dalam keputusan Menteri Pendidikan No. 24 Tahun 2007 ada beberapa hal yang harus sesuai dengan sekolah dasar yang akan di evaluasi

pada Sarana dan Prasarana yaitu lahan dan bangunan lokasi sekolah dasar sebagai berikut :

a. Lahan

- 1) Untuk SD yang memiliki 15 sampai dengan 28 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Lahan dengan Rasio Minimum Luas Lahan

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	12,7	7,0	4,9
2	7-12	11,1	6,0	4,2
3	13-18	10,6	5,6	4,1
4	19-24	10,3	5,5	4,1

- 2) Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Luas Minimum Lahan untuk SD

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	6	1340	770	710
2.	7-12	2240	1220	850

3.	13-18	3170	1690	1160
4.	19-24	4070	2190	1460

- 3) Luas lahan yang dimaksud pada angka 2 dan 3 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah/madrasah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga.
- 4) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- 5) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- 6) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
 - a) Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang
 - b) Pengendalian Pencemaran Air.
 - c) Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - d) Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MEN
 - e) KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu

Lingkungan.

- 7) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- 8) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

b. Bangunan

- 1) Untuk SD yang memiliki 15 sampai dengan 28 peserta didik per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	6	3,8	4,2	4,4
2.	7-12	3,3	3,6	3,6
3.	13-18	3,2	3,4	3,4
4.	19-24	3,1	3,3	3,3

- 2) Untuk SD yang memiliki kurang dari 15 peser tadidik perombongan belajar, lantai bangunan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Memiliki Kurang dari 15 Peserta

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	6	400	460	490
2.	7-	670	730	760
3.	13-	950	101	104
4.	19-	122	131	131

- 3) Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:
- a) koefisien dasar bangunan maksimum 30 %;
 - b) koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - c) jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

- 4) Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut.
 - a) Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
 - b) Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
- 5) Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut.
 - a) Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
 - b) Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.
 - c) Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- 6) Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.

- 7) Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut.
 - a) Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - b) Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
 - c) Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
- 8) Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut :
 - a) Maksimum terdiri dari tiga lantai.
 - b) Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
- 9) Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut.
 - a) Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
 - b) Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
- 10) Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt.
- 11) Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
- 12) Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
- 13) Bangunan sekolah/madrasah baru dapat bertahan minimum 20

tahun.

14) Pemeliharaan bangunan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut.

- a) Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
- b) Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.

15) Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Ketentuan Prasarana Dan Sarana

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) laboratorium IPA, 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) Tempat beribadah, 7) Ruang UKS, 8) jamban, 9) gudang, 10) tempat bermain/berolahraga. Ketentuan mengenai prasarana tersebut beserta sarana yang ada di dalamnya diatur dalam standar sebagai berikut :

1) Ruang Kelas

Tabel 2.5. Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik
2.	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan
3.	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
4.	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
5.	Lemari		
6.	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
7.	Meja kerja/	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman.
8.	Lemari katalog	1 buah ruang	Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
9.	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
10.	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 m ² .

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
11.	Perlengkapan Lantai		
12.	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
13.	Jam dinding	1 buah/ruang	

Banyak ruang kelas di satu SD minimum sesuai dengan banyak rombongan belajar, kapasitas maksimum 28 peserta didik, rasio minimum 2 m²/ peserta didik dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas maksimum 30 m² dan lebarnya 5 m, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan keluar ruangan, memiliki pintu yang memadai sehingga memudahkan peserta didik dan guru keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik ketika tidak digunakan.

2) Ruang Perpustakaan

Tabel 2.6. Sarana Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik ditambah , 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
2.	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru	

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
3.	Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
4.	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman.
5.	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi majalah.
6.	Meja baca	10 buah/sekolah	Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
7.	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman.
8.	Kursi kerja	1 buah/petugas	Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar.
9.	Buku pengayaan	840 judul/sekolah	Terdiri dari 60% non-fiksi dan 40% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-24 rombongan belajar.
10.	Buku referensi	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci dengan nyaman.
11.	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran yang memadai untuk bekerja dengan nyaman.
12.	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
13.	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
14.	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar
15.	Perlengkapan lain		
16.	Buku inventaris	1 buah/sekolah	
17.	Tempat sampah	1 buah/ruang	
18.	Kotak kontak	1 buah/ruang	

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan SD sama dengan ruang kelas dan lebar minimum 5 m, dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku, terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.

3) Laboratorium IPA

Tabel 2.7. Sarana Laboratorium IPA

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Perabot		
	a. Lemari	1 buah/sekolah	Ukuran memadai untuk menyimpan seluruh alat peraga, tertutup dan dapat dikunci, dan dapat memanfaatkan lemari yang ada di ruang kelas.
2.	Peralatan		
	a. Model Kerangka Manusia	1 buah/sekolah	Tinggi minimum 125 cm dan mudah dibawa.
	b. Model Tubuh	1 buah/sekolah	Tinggi minimum 125 cm, dapat diamati oleh semua peserta didik dengan mudah, mudah dibawa, dan dapat dibongkar pasang.
	c. Globe	1 buah/sekolah	Diameter minimum 40 cm, memiliki penyangga, dapat diputar, dan dapat memanfaatkan globe yang ada di ruang perpustakaan.
	d. Model Tata Surya	1 buah/sekolah	Dapat mendemonstrasikan terjadi fenomena gerhana.
	e. Kaca Pembesar	6 buah/sekolah	
	f. Cermin Datar	6 buah/sekolah	
	g. Cermin Cekung	6 buah/sekolah	
	h. Cermin Cembung	6 buah/sekolah	
	i. Lensa Datar	6 buah/sekolah	
	j. Lensa Cekung	6 buah/sekolah	
	k. Lensa Cembung	6 buah/sekolah	
	l. Magnet Batang	6 buah/sekolah	Dapat mendemonstrasikan gaya magnet

No	Jenis	Rasio
m. Poster IPA yang meliputi: metamorphosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, dan sistem-sistem pernapasan hewan	1 set/sekolah	Jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.

Laboratorium IPA umumnya adalah tempat untuk bereksperimen dan praktikum pembelajaran di sekolah sesuai arahan guru pengajar. Proses belajar tidak harus di ruangan khusus, pembelajaran di kelas juga bisa dilakukan peserta didik selama praktikum aman dan sesuai kebutuhan.

4) Ruang Pimpinan

Tabel 2.8. Sarana Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2.	Meja pimpinan	1 buah/ruang	Nyaman, Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
3.	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.

L

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
4.	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpinan sekolah/madrasah. Tertutup dan dapat dikunci.
5.	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
6.	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Gambar Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden RI.
7.	Tempat sampah	1 buah/ruang	
8.	Mesin ketik/komputer	1 set/sekolah	
9.	Filing cabinet	1 buah/sekolah	
10.	Brankas	1 buah/sekolah	
11.	Jam dinding	1 buah/sekolah	

Ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimum 3 m, mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik untuk kebutuhan pimpinan. Ruangan pimpinan juga digunakan untuk pertemuan langsung dengan orang tua peserta didik dan tamu penting lainnya.

5) Ruang Guru

Tabel 2.9. Sarana Ruang Guru

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Kursi kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman.
2.	Meja kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, dan memeriksa pekerjaan
3.	Lemari	1 buah/guru atau	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan Ukuran memadai untuk menyimpan
4.	Papan statistik	1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru 1 buah/sekolah	perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci. 1 m ² .
5.	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
6.	Tempat sampah	1 buah/ruang	
7.	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
8.	Jam dinding	1 buah/ruang	
9.	Penanda waktu	1 buah/sekolah	

Rasio minimum ruang guru adalah 4 m²/peserta didik atau luas minimum 32 m². Mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luas lingkungan sekolah, dan dekat dengan ruang pimpinan. Ruang guru juga merupakan tempat kegiatan bertemu langsung dengan peserta didik di sekolah.

6) Tempat Beribadah

Tabel 2.10. Sarana Tempat Beribadah

No	Jenis Perabot	Rasio	Deskripsi
1.	Lemari/rak	1 buah/tempat ibadah	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan Ibadah
2.	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan.
3.	Jam dinding	1 buah/tempat ibadah	

Banyaknya tempat beribadah di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing dengan luas minimum 12 m². Tempat beribadah merupakan tempat yang bersih untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah.

7) Ruang UKS

Tabel 2.11. Sarana Ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2.	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci.
3.	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
4.	Kursi	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
5.	Lain	1 set/ruang	
6.	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang	
7.	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kadaluarsa.

8.	Tandu	1 buah/ruang	
9.	Selimut	1 buah/ruang	
10.	Tensimeter	1 buah/ruang	
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
11.	Termometer badan	1 buah/ruang	
12.	Timbangan badan	1 buah/ruang	
13.	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
14.	Tempat sampah	1 buah/ruang	
15.	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	

Luas ruang minimum 12 m² dilengkapi dengan kebutuhan pada sarana di atas untuk kenyamanan peserta didik apa bila ada yang sedang sakit dan perlu pengobatan beristirahat di UKS. Peserta didik juga dapat sambil belajar bertanggung jawab dengan barang yang telah di pakai dan menjaga sesama teman.

8) Jamban

Tabel 2.12. Sarana Jamban

No	Jenis	Rasi	Deskrip
1.	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.
2.	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.
3.	Gayung	1 buah/ruang	
4.	Gantungan pakaian	1 buah/ruang	

Minimum harus dapat 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik laki-laki dan 1 unit untuk setiap 50 peserta didik perempuan, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban di setiap sekolah adalah 3 unit. Setiap unit luasnya minimum 2 m². jamban

harus ber dinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan, tersedia air bersih pada setiap unit jamban.

9) Gudang

Tabel 2.13. Sarana Gudang

No	Jenis	Rasi	Deskrip
1.	10) Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga.
2.	Rak	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.

S

- a) Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga.
- b) Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m.
- c) Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

11) Tempat Bermain/Berolahraga

Tabel 2.14. Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
2.	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
No	Jenis	Rasio	Deskripsi
3.	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
4.	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
5.	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
6.	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat.
7.	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing- masing SD/MI.
8.	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing- masing SD/MI.
9.	Pengeras suara	1 set/sekolah	
10.	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 500 m². Di dalam luasan itu terdapat ruang bebas tempat berolahraga berukuran 20 x 15 m. Tempat bermain/berolahraga harus berada pada lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas, tidak digunakan untuk tempat parkir, memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon,

tidak terdapat saluran air dan benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

B. Konsep dan pengukuran

Penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu beranggapan bahwa evaluasi sangatlah berpengaruh untuk perkembangan dari beberapa instansi, organisasi, dan kelompok. Penulis memustuskan evaluasi ini akan menjadi acuan untuk program atau rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Dimana sarana dan prasarana yang kurang memadai atau tidak sesuai dengan data dari keputusan Permendiknas No. 27 Tahun 2007, dapat dilihat apa saja pengaruh serta kelemahan dan kelebihan dari evaluasi akhir yang dilakukan.

Dalam konsep pengukuran ini peneliti menggunakan skala *Likert* yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang disebut variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain (Sugiono, 2019:146-147):

- b. Sangat baik
- c. Baik
- d. Tidak baik
- e. Sangat tidak baik

Adapun konsep data persentase dan kriteria yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.15. Konsep Pengukuran

No	Ruang	Persentase	Kriteria	√
1.	Kelas	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	
2.	Perpustakaan	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	
3.	Lab IPA	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	
5.	Ruang Pimpinan	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	
6.	Ruang Guru	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	
7.	Tempat Beribadah	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	
8.	UKS	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	

9.	Jamban	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	
10.	Gudang	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	
11.	Tempat Bermain/Olahraga	76-100	Sangat Sesuai	
		51-75	Sesuai	
		26-50	Tidak Sesuai	
		0-25	Sangat Tidak Sesuai	



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Adapun metode yang di gunakan peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan sebagai instrument kunci gulasi (gabungan), analisis penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9). Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (selama penelitian berlangsung) dan penyajian apa adanya.

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel (Subana, 2005: 36).

Pada penelitian ini, subjek di ambil yaitu melalui kepala sekolah, para guru di sekolah, dan siswa/i yang mendapatkan fasilitas dari sarana dan prasarana sekolah yang saya jadikan tempat penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu yang akan di rencanakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, sekolah yang saya ambil untuk tempat penelitian ini yaitu beralamat di SD IT Al-Furqan Sekolah ini beralamat di, Jl. Murai No.1 B, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 2 Juli 2021 sampai dengan 2 September 2021. Sesuai dengan keluarnya suratizin yang sebagaimana mestinya yang telah dikeluarkan oleh Dekan FTIK waktu tersebut dipergunakan dengan sebaik mungkin.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrument pedoman wawancara. Menurut Ibrahim (2015:135) instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Secara umum instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*).Adapun dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama, selain itu juga peneliti menggunakan instrumen yaitu berupa catatan

lapangan (buku dan polpen), alat perekam (tape recorder) dan alat dokumentasi (kamera foto).

Dapat disimpulkan bahwa Instrumen pengumpulan suatu alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar hasil penelitian dapat mudah dipahami secara sistematis. Adapun penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sebagai sumber data adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2015:67) berikut subjek, objek, beserta informan yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yaitu data yang di peroleh dari pihak yang di tentukan sebagai narasumber yaitu sebanyak 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 2 orang ustadz, dan 1 orang ustadzah (TS, AH, AM, AA, dan HM).

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:19) Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini berupa sarana dan prasaran yang ada di SD IT Al-Furqan Palangka Raya. Sebagai pendukung proses pembelajaran peserta didik sesuai standar menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertulis dan tidak tertulis. Data tertulis ialah informasi yang diperoleh dari tulisan, arsip dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Sedangkan data tidak tertulis adalah semua keterangan yang tidak tertulis, diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Mengutip pendapat dari Gulo (2010: 116) observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi objek yang diteliti, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendengar dan melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitiannya dalam rangka memperoleh data penelitian. Pada umumnya, data observasi digunakan sebagai pelengkap data wawancara. Namun demikian, observasi sering kali membantu peneliti mengidentifikasi masalah penelitian secara lebih tajam terutama ketika dilakukan di awal. Pedoman pelaksanaan observasi sebagai berikut :

- a) Panduan observasi terhadap Kepala sekolah SD IT Al-Furqan Palangka Raya
 - 1) Pertemuan kepala sekolah SD IT Al-Furqan Palangka Raya wawancara kepala sekolah
 - 2) Diskusi bersama Kepala sekolah SD IT Al-Furqan Palangka Raya
 - 3) Menyusun laporan hasil observasi SD IT Al-Furqan Palangka Raya
- b) Panduan observasi terhadap para guru SD IT Al-Furqan serta staf keja
 - 1) Penyusunan data prabotan sekolah
 - 2) Kegiatan observasi dalam dokumen prabotan sekolah
 - 3) Pemangamatan data staf dan peserta didik
 - 4) Pertemuan dengan guru dan staf
 - 5) Pencatatan hasil kunjungan observasi
 - 6) Dialog dengan guru dan staf

2. Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data kuantitatif akan dilakukan wawancara dengan 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 2 orang ustadz, dan 1 orang ustadzah (TS, AH, AM, AA, dan HM) persiapan sebagai berikut :

- a. Persiapan Wawancara, pada tahap ini, perencanaan melakukan wawancara harus dilakukan seoptimal mungkin. Secara normatif, persiapan wawancara meliputi pembuatan interview atau

wawancara, menulis daftar informan, meminta nomor kontak informan, membuat janji dengan informan, dan mempersiapkan peralatan seperti perekam, surat izin penelitian, proposal penelitian buku tulis dan pulpen serta dokumen pertanyaan yang dibutuhkan untuk wawancara.

- b. Proses Wawancara, Setelah persiapan matang dan waktu wawancara telah tiba, berada di tempat yang telah dijanjikan sebelum jam pertemuan wawancara yang telah disepakati. Mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu secara berurutan, menulis dan merekam wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti pada saat proses interview dan observasi. Berdasarkan pendapat dari Gulo (2010: 123) dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti melihat dan mengambil foto yang berkaitan dengan penelitian peneliti yang di antara lain denah sekolah, dokumen jumlah peserta didik keseluruhan, tempat bermain/olahraga, dan tempat parkir.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode ketiga di samping observasi dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data- data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Di samping itu untuk subjek penelitian tertentu yang sukar atau tidak

mungkin dijangkau, maka studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian. Hasil dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi dan mendukung data primer hasil wawancara dan pengamatan adalah bukti penelitian berupa foto yang akan di cantumkan kedalam penelitian menunjang kelancaran dalam penelitian itu sendiri.

F. Teknik Pengabsahan Data

Penelitian ini untuk pengabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2005: 324). Pada teknik pengabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2015: 331).

G. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif deskriptif analisis ini bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017:244-246) yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam Miles dan Hubermas (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verification*

Penarikan/*verifikasi* Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermas adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* (Sugiyono, 2017:247-253).

4. Analisis statistik deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang gejala tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang

membutuhkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah analisis potret data (frekuensi dan presentasi), potret data adalah perhitungan frekuensi suatu nilai dalam suatu variabel. Nilai dapat disajikan sebagai jumlah absolute atau presentase dari keseluruhan (Siyoto, 2015:112).

Analisis data ini menggunakan rumus menurut sudijono (Hikmah,

2019 :81) :

Pencapaian: $F/N \times 100\% = \dots\dots\dots\%$

P= Persentase yang dicari

F= Jumlah sarana

N= Jumlah standar

Kriteria pencapaian adalah sebagai berikut:

Sangat sesuai = 76%-100%

Sesuai = 51%-75%

Tidak sesuai = 26%-50%

Sangat tidak sesuai = 0%-25%

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Sejarah Singkat

Dengan perjalanan waktu, awal mulai diresmikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqan Palangka Raya Sejak Tahun 2007 perubahan yang terjadi sangat signifikan bagi masyarakat baik diwilayah sekitar sekolah maupun diluar dengan respon yang sangat baik. Dengan pimpinan yang sangat kreatif dibawah naungan Yayasan Al Furqan telah diangkatnya Kepala Sekolah yang telah dianggap mampu yaitu Bunda Dr. Tutut Sholihah, M.Pd. dibawah pimpinan beliau perkembangan SD IT semakin berkembang dari tahun ke tahun dengan murid hingga kelas VI mencapai 279 siswa tahun ajaran 2020/2021. Dan sejak kepemimpinan beliau pula bantuan pemerintah terus mengalir untuk pembangunan dan perkembangan gedung maupun sarana prasarana yang semula pinjam dari berbagai macam tempat.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqan merupakan lembaga Pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Yayasan Al Furqan Palangka Raya dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun. Berdasarkan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang pengelolaan sekolah, SD Islam Terpadu Al Furqan tidak hanya mengajarkan pendidikan formal (umum) tetapi juga pendidikan Agama yang bobotnya setara dengan sekolah-sekolah Islam lainnya yang berada di bawah binaan Departemen Pendidikan Agama.

SD IT Al Furqan Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Permendiknas No 20 Tahun 2003 yaitu mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, SDIT Al Furqan Palangka Raya juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut: (1)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) Era informasi, (4) Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, dan (6) Era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang tersebut harus direspon oleh SDIT Al Furqan Palangka Raya sehingga visi SDIT Al Furqan diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi dimaksud tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil SDIT Al Furqan Palangka Raya di masa mendatang. Namun demikian, visi SDIT harus tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional yang tercantum dalam Permendiknas nomor 19 tahun 2007.

2. Identitas Tempat Penelitian

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Furqan
Tahun Berdiri : 2007
Akreditasi : A
NIS / NSS / NPSN : 100970 / 10.2.14.60.02.037 / 30204398
Alamat Sekolah : Jalan Murai No. 1-B Palangka Raya
Kode Pos : 73112
Telepon : 0536 – 3233157
Kelurahan / Desa : Palangka
Kecamatan : Jekan Raya

Kabupaten / Kota : Palangka Raya
Provinsi : Kalimantan Tengah
Website : www.sditalfurqan-palangkaraya.sch.id
E-mail : SDITALFURQANPALANGKARAYA@gmail.com

a. Visi dan Misi

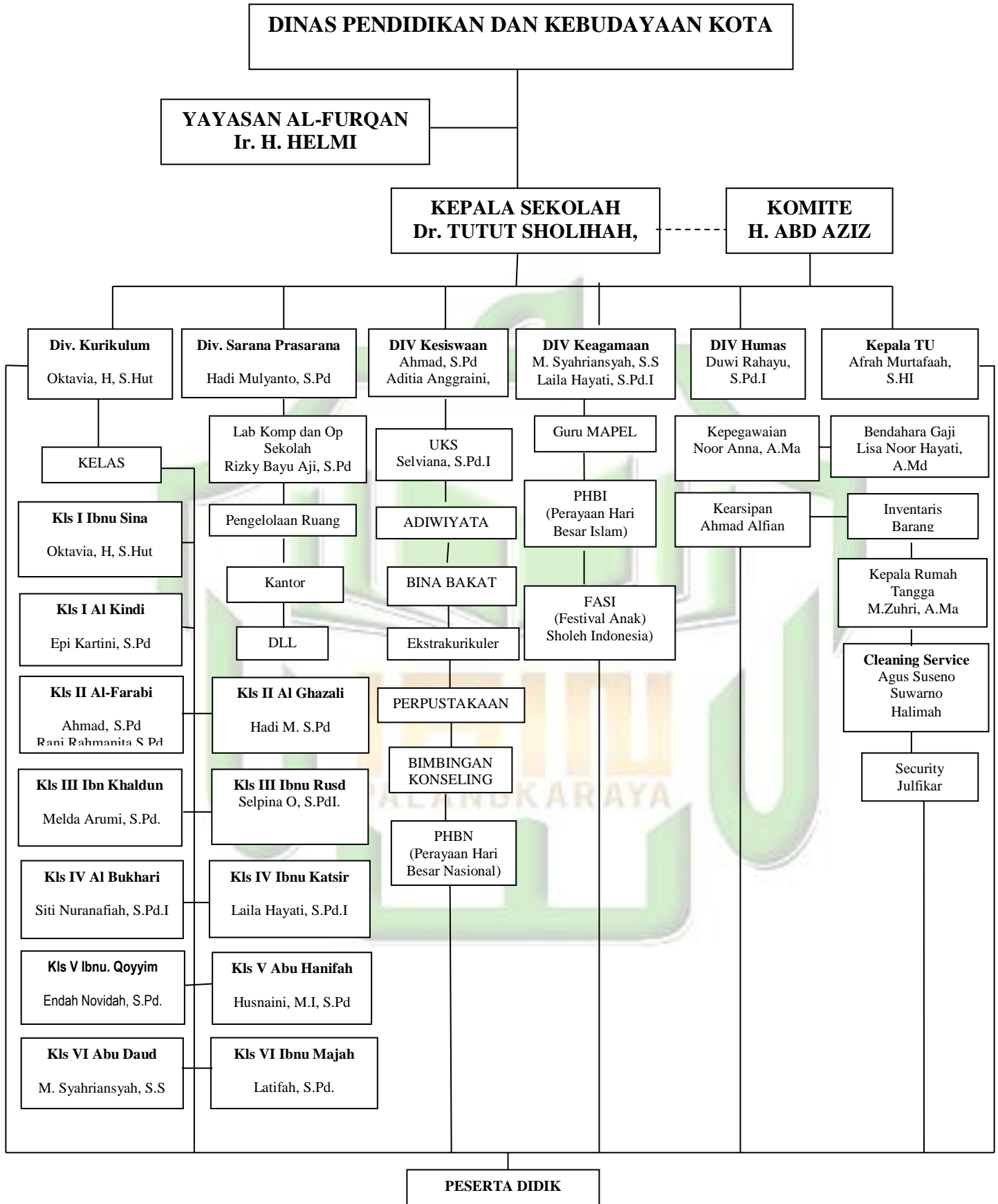
1) Visi :

Terwujudnya peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil berprestasi, berwawasan kebangsaan, dan menguasai teknologi.

2) Misi :

- 1) Membiasakan berperilaku Islami
- 2) Membiasakan berperilaku Cinta Indonesia
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan autentik dan scientific
- 4) Membimbing dan melatih bina bakat sesuai potensinya
- 5) Membiasakan berbahasa Arab dan bahasa Inggris
- 6) Melaksanakan pembelajaran tinkom yang terinterelansi
- 7) Melaksanakan ibadah setiap waktu

b. Struktur Organisasi



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SD Islam Terpadu Al-Furqan Palangka

Raya 2020/2021

c. Data Tanah, dan Gedung

Tabel 4.1. Data Tanah Dan Gedung SD IT Al-Furqan Palangka Raya

No.	Tanah/Gedung	Luas (m ²)	Keterangan
A.	Tanah	816,00 m ²	Luas sekolah
B.	Gedung	277,30m ²	
	1. Lantai 1	138,65m ²	
	2. Lantai 2	138,65m ²	
	3. Lantai 3	138,65m ²	
C.	Ruang Kelas		
	a. Kelas 1 A	49 m ²	
	b. Kelas 1 B	49 m ²	
	c. Kelas 2 A	49 m ²	
	d. Kelas 2 B	49 m ²	
	e. Kelas 3 A	49 m ²	
	f. Kelas 3 B	49 m ²	
	g. Kelas 4 A	49 m ²	
	h. Kelas 4 B	49 m ²	
	i. Kelas 5 A	35 m ²	
	j. Kelas 5 B	49 m ²	
	k. Kelas 6 A	35 m ²	
	l. Kelas 6 B	49 m ²	

No.	Tanah/Gedung	Luas (m ²)	Keterangan
D.	Lab	49 m ²	
E.	Teras sirkulasi	28 m ²	
F.	Wc		
	a. Lantai 1	3 m ²	Lantai dasar
	b. Lantai 2	2,25 m ²	
	c. Lantai 3	2,25 m ²	
G.	Gudang lantai utama	12 m ²	
H.	UKS	20 m ²	
I.	Lapangan utama	225 m ²	
J.	Ruang TU	49 m ²	
K.	Ruang pimpinan	12 m ²	
L.	LAB IPA	-	-
M.	Perpustakaan	49 m ²	

Data yang di cantumkan telah di ketahui dan di benarkan adanya serta sesuai dengan data yang telah di arahkan sekolah kepada peneliti untuk memenuhi data yang di cantumkan di lampiran.

d. Jaminan Mutu

1. Anak terbiasa melakukan 6 S (Sapa, Sopan, Santun, Salam, Senyum, dan sedekah), mengucapkan kalimat thoyyibah, hafal juz'amma, ayat dan hadis tematik
2. Anak terbiasa hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, upacara bendera dan hari besar nasional
3. Anak memiliki pengetahuan komprehensif (afektif, kognitif, dan psikomotor)
4. Anak berprestasi di berbagai bidang sesuai potensinya
5. Anak mampu mengembangkan berbahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari
6. Anak menguasai teknologi informasi dan komunikasi serta dapat mengakses data
7. Anak terbiasa melaksanakan ibadah dengan tertib

B. Deskripsi Sarana Pendidikan SD IT Al-Furqan Palangka Raya

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqan merupakan lembaga Pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Yayasan Al-Furqan Palangka Raya dalam rangka menyukseskan pendidikan dasar 9 tahun. Berdasarkan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang pengelolaan sekolah, SD Islam Terpadu Al-Furqan tidak hanya mengajarkan pendidikan formal (umum) tetapi juga pendidikan Agama yang bobotnya setara dengan sekolah-sekolah Islam lainnya yang berada di bawah binaan Departemen Pendidikan Agama.

SD IT Al-Furqan Palangka Raya sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Permendiknas No 20 Tahun 2003 yaitu mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, SD IT Al-Furqan Palangka Raya juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut: (1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) Era informasi, (4) Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, dan (6) Era perdagangan bebas.

Tantangan dan peluang tersebut harus direspon oleh SD IT Al-Furqan Palangka Raya sehingga visi SDIT Al Furqan diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi dimaksud tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil SDIT Al-Furqan Palangka Raya di masa mendatang. Namun demikian, visi SDIT harus tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional yang tercantum dalam Permendiknas nomor 19 tahun 2007.

Penggalian data tentang SD IT Al-Furqan Palangka Raya, berikut berdasarkan informasi-informasi yang di peroleh peneliti dengan data informan sebagai berikut :

Tabel 4.2. Daftar Nama Narasumber dalam Penelitian

No.	Nama	Inisial	Keterangan
1.	Dr Tutut Sholihah, M. Pd	TS	Kepala SD IT Al-Furqan Palangka Raya
2.	Ahmad, S.Pd	AH	Wakil Kepala SD IT Al-Furqan Palangka Raya
3.	Afrah Murtafa'ah, S.HI	AM	Staff
4.	Ahmad Alfian	AA	Staff
5.	Hadi Mulyanto, S.Pd	HM	Staff

1. Ruang Kelas

Dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 memiliki 2 ruangan kelas dalam tingkatan kelas dari 1 sampai dengan kelas 6 berikut data pada kelas 1 sampai dengan kelas 6 :

a. Kelas 1A Dan 1B

Tabel 4.2.1. Data Sarana Ruang Kelas 1A dan 1B

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia masing-masing 17 kursi lipat	Sesuai

			langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 16 peserta didik per kelas.	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia masing-masing 18 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 16 peserta didik per kelas.	Sesuai
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia masing-masing 1 buah kursi guru.	Sesuai
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia masing-masing 1 buah meja guru.	Sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia	Sesuai

			masing-masing 2 lemari loker peserta didik	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tidak tersedia hanya saja terdapat hasil karya peserta didik pada pojok kelas dengan tujuan motifasi belajar.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia masing-masing papan panjang di lorong depan kelas.	Sesuai
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tidak tersedia alat peraga. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas	Sesuai

			1A dan 1B tersedia masing-masing 1 buah papan tulis.	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia 1 buah tempat sampah masing-masing	Sesuai
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia masing-masing tersedia tempat cuci tangan di luar ruangan.	Sesuai
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia masing-masing 1 buah jam dinding.	Sesuai
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 1A dan 1B tersedia masing-masing 1 buah soket listrik.	Sesuai

Ketersediaan pada data tersedia 13 item yang telah ada pada standar PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Pada hasil 13 item tersedia kesesuaian dengan perhitungan standar $13:13 \times 100\% = 100\%$ maka hasil pada kelas 1A dan 1B sesuai dengan ketersediaan standar.

Adapun tambahan sarana pada ruang kelas 1A dan 1B tersedia 2 buah lemari loker peserta didik yang ada pada standar jelas melebihi standar di tetapkan dan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tambahan AC pada ruangan kelas. Wawancara pada tanggal 14/07/21, pukul 10:35 dengan pak HM selaku bidang sarana dan prasarana mengatakan :

“Ruangan kelas di sediakan 2 lemari dengan di buat seperti loker untuk menyimpan keperluan masing-masih peserta didik yang di perlukan sehari-hari seperti alat-alat yang akan di tinggal di sekolah untuk mengurangi bawaan peserta didik setiap harinya di sekolah.

b. Kelas 2A Dan 2B

Table 4.2.2. Data Sarana Ruang Kelas 2A dan 2B

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tersedia masing-masing 18	Sesuai

		peserta didik	kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 18-17 peserta didik per kelas.	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tersedia masing-masing 18 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 16 peserta didik per kelas.	Sesuai
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tersedia masing-masing 1 buah kursi guru.	Sesuai
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tersedia masing-masing 1 buah meja guru.	Sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas	Sesuai

			2A dan 2B tersedia masing-masing 2 lemari loker peserta didik	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tidak tersedia hanya saja terdapat hasil karya peserta didik pada pojok kelas dengan tujuan motifasi belajar.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tersedia masing-masing papan panjang di lorong depan kelas.	Sesuai
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tidak tersedia alat peraga. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tersedia masing-masing 1 buah papan tulis.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tersedia 1 buah tempat sampah masing-masing	Sesuai
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tersedia masing-masing tersedia tempat cuci tangan di luar ruangan.	Sesuai
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B tersedia masing-masing 1 buah jam dinding.	Sesuai
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 2A dan 2B	Sesuai

			tersedia masing-masing 1 buah soket listrik.	
--	--	--	--	--

Ketersediaan pada data tersedia 13 item yang telah ada pada standar PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Pada hasil 13 item tersedia kesesuaian dengan perhitungan standar $13:13 \times 100\% = 100\%$ maka hasil pada kelas 2A dan 2B sesuai dengan ketersediaan standar.

Adapun tambahan sarana pada ruang kelas 2A dan 2B tersedia 2 buah lemari loker peserta didik yang ada pada standar jelas melebihi standar di tetapkan dan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tambahan AC pada ruangan kelas. Wawancara pada tanggal 14/07/21, pukul 10:35 dengan pak HM selaku bidang sarana dan prasarana mengatakan :

“Ruangan kelas di sediakan 2 lemari dengan di buat seperti loker untuk menyimpan keperluan masing-masih peserta didik yang di perlukan sehari-hari seperti alat-alat yang akan di tinggal di sekolah untuk mengurangi bawaan peserta didik setiap harinya di sekolah.

c. Kelas 3A Dan 3B

Table 4.2.3. Data Sarana Ruang Kelas 3A dan 3B

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing 23 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 22 peserta didik per kelas.	Sesuai
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing 18 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 16 peserta didik per kelas.	Sesuai
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing 1 buah kursi guru.	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing 1 buah meja guru.	Sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing 2 lemari loker peserta didik	Sesuai
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tidak tersedia hanya saja terdapat hasil karya peserta didik pada pojok kelas dengan tujuan motifasi belajar.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing papan panjang di lorong depan kelas.	Sesuai
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B	Sesuai

		ruang laboratorium IPA	tidak tersedia alat peraga. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing 1 buah papan tulis.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia 1 buah tempat sampahmasing-masing	Sesuai
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing tersedia tempat cuci tangan di luar ruangan.	Sesuai
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing 1 buah	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	jam dinding. Data Lapangan	Kesimpulan
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 3A dan 3B tersedia masing-masing 1 buah soket listrik.	Sesuai

Ketersediaan pada data tersedia 13 item yang telah ada pada standar PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Pada hasil 13 item tersedia kesesuaian dengan perhitungan standar $13:13 \times 100\% = 100\%$ maka hasil pada kelas 3A dan 3B sesuai dengan ketersediaan standar.

Adapun tambahan sarana pada ruang kelas 3A dan 3B tersedia 2 buah lemari loker peserta didik yang ada pada standar jelas melebihi standar di tetapkan dan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tambahan AC pada ruangan kelas. Wawancara pada tanggal 14/07/21, pukul 10:35 dengan pak HM selaku bidang sarana dan prasarana mengatakan :

“Ruangan kelas di sediakan 2 lemari dengan di buat seperti loker untuk menyimpan keperluan masing-masih peserta didik yang di perlukan sehari-hari seperti alat-alat yang akan di tinggal di sekolah untuk mengurangi bawaan peserta didik setiap harinya di sekolah.

d. Kelas 4A Dan 4B

Table 4.2.4. Data Sarana Ruang Kelas 4A dan 4B

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing 29 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 28 peserta didik per kelas.	Sesuai
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing 18 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 16 peserta didik per kelas.	Sesuai
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing 1 buah kursi guru.	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing 1 buah meja guru.	Sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing 2 lemari loker peserta didik	Sesuai
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tidak tersedia hanya saja terdapat hasil karya peserta didik pada pojok kelas dengan tujuan motifasi belajar.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing papan panjang di lorong depan kelas.	Sesuai
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B	Sesuai

		ruang laboratorium IPA	tidak tersedia alat peraga. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing 1 buah papan tulis.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia 1 buah tempat sampahmasing-masing	Sesuai
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing tersedia tempat cuci tangan di luar ruangan.	Sesuai
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing 1 buah	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	jam dinding. Data Lapangan	Kesimpulan
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 4A dan 4B tersedia masing-masing 1 buah soket listrik.	Sesuai

Ketersediaan pada data tersedia 13 item yang telah ada pada standar PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Pada hasil 13 item tersedia kesesuaian dengan perhitungan standar $13:13 \times 100\% = 100\%$ maka hasil pada kelas 4A dan 4B sesuai dengan ketersediaan standar.

Adapun tambahan sarana pada ruang kelas 4A dan 4B tersedia 2 buah lemari loker peserta didik yang ada pada standar jelas melebihi standar di tetapkan dan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tambahan AC pada ruangan kelas. Wawancara pada tanggal 14/07/21, pukul 10:35 dengan pak HM selaku bidang sarana dan prasarana mengatakan :

“Ruangan kelas di sediakan 2 lemari dengan di buat seperti loker untuk menyimpan keperluan masing-masih peserta didik yang di perlukan sehari-hari seperti alat-alat yang akan di tinggal di sekolah untuk mengurangi bawaan peserta didik setiap harinya di sekolah.

e. Kelas 5A Dan 5B

Table 4.2.5. Data Sarana Ruang Kelas 5A dan 5B

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia masing-masing 26 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 25-26 peserta didik per kelas.	Sesuai
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia masing-masing 18 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 16 peserta didik per kelas.	Sesuai
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia masing-masing 1 buah	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia masing-masing 1 buah meja guru.	Sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia masing-masing 2 lemari loker peserta didik	Sesuai
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tidak tersedia hanya saja terdapat hasil karya peserta didik pada pojok kelas dengan tujuan motifasi belajar.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia masing-masing papan panjang di lorong depan kelas.	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tidak tersedia alat peraga. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia masing-masing 1 buah papan tulis.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia 1 buah tempat sampahmasing-masing	Sesuai
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia masing-masing tersedia tempat cuci tangan di luar ruangan.	Sesuai
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B	Sesuai

			tersedia masing-masing 1 buah jam dingin.	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 5A dan 5B tersedia masing-masing 1 buah soket listrik.	Sesuai

Ketersediaan pada data tersedia 13 item yang telah ada pada standar PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Pada hasil 13 item tersedia kesesuaian dengan perhitungan standar $13:13 \times 100\% = 100\%$ maka hasil pada kelas 5A dan 5B sesuai dengan ketersediaan standar.

Adapun tambahan sarana pada ruang kelas 5A dan 5B tersedia 2 buah lemari loker peserta didik yang ada pada standar jelas melebihi standar di tetapkan dan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tambahan AC pada ruangan kelas.

Wawancara pada tanggal 14/07/21, pukul 10:35 dengan pak HM selaku bidang sarana dan prasarana mengatakan :

“Ruangan kelas di sediakan 2 lemari dengan di buat seperti loker untuk menyimpan keperluan masing-masih peserta didik. Kapasitas kelas meskipun melebihi standar kursi lipat yang di sediakan dengan kegunaanya yang lebih fleksibel

maka akan lebih bisa memperluas ruangan karena ukuran kursi dan menyatu dengan meja yang tidak begitu besar apa bila di sediakan meja dan kursi secara terpisah.

f. Kelas 6A Dan 6B

Table 4.2.6. Data Sarana Ruang Kelas 6A dan 6B

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-masing 30 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 29-30 peserta didik per kelas.	Tidak Sesuai
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-masing 18 kursi lipat langsung dengan meja belajar peserta didik dengan kapasitas 16 peserta didik per kelas.	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-masing 1 buah kursi guru.	Sesuai
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-masing 1 buah meja guru.	Sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-masing 2 lemari loker peserta didik	Sesuai
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tidak tersedia hanya saja terdapat hasil karya peserta didik pada pojok kelas dengan tujuan motifasi belajar.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-	Sesuai

			masing papan panjang di lorong depan kelas.	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tidak tersedia alat peraga. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-masing 1 buah papan tulis.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia 1 buah tempat sampah masing-masing	Sesuai
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-masing tersedia tempat cuci tangan di luar	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-masing 1 buah jam dinding.	Sesuai
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Setiap ruangan kelas 6A dan 6B tersedia masing-masing 1 buah soket listrik.	Sesuai

Ketersediaan pada data tersedia 13 item yang telah ada pada standar PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Pada hasil 13 item tersedia kesesuaian dengan perhitungan standar $12 : 13 \times 100 \% = 90 \%$ maka hasil pada kelas 6A dan 6B sesuai dengan ketersediaan standar.

Adapun tambahan sarana pada ruang kelas 6A dan 6B tersedia 2 buah lemari loker peserta didik yang ada pada standar jelas melebihi standar di tetapkan dan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tambahan AC pada ruangan kelas. Wawancara pada tanggal 14/07/21, pukul 10:35 dengan pak HM selaku bidang sarana dan prasarana mengatakan :

“Ruangan kelas di sediakan 2 lemari dengan di buat seperti loker untuk menyimpan keperluan masing-masih peserta didik. Kapasitas kelas meskipun melebihi standar kursi lipat yang di sediakan dengan kegunaanya yang lebih fleksibel maka akan lebih bisa memperluas ruangan karena ukuran kursi dan menyatu dengan meja yang tidak begitu besar apa bila di sediakan meja dan kursi secara terpisah.

Ruang kelas memiliki luas ruangan 49 m^2 dan memiliki peserta didik 279 peserta didik dengan 12 rombel. Dengan kapasitas kelas 18-30 anak di ruangan kelas sehingga rasio 30 peserta didik dibagi 49 m^2 yaitu $1,6 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Memiliki 16 peserta didik dalam 1 ruangan memiliki 2 lemari untuk keperluan peserta didik menyimpan alat sholat serta barang yang berhubungan dengan bagian dari pembelajaran disekolah. Masing-masing kelas memiliki fasilitas 1 kipas angin, 1 AC, 1 proyektor/LCD, lambang negara, jendela pencahayaan, 2 meja walikelas serta guru, 2 kursi guru, 1 papan tulis, 3 buah spidol, dan 1 penghapus papan tulis.

Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m^2 . Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat. Segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan. `



Gambar 4.1. Ruang Kelas

Wawancara dengan bagian sarana dan prasarana pak HM memberikan penjelasan pada tanggal 23-08-2021, puku 09:00 sebagai berikut :

“Tempat duduk peserta didik berbeda dengan sekolah lain karena meja kursi yang kami pakai bisa di lipat sehingga semua kegiatan sholat, praktek pembelajaran IPA, makan, dan belajar di dalam ruangan maka kami buatkan fleksibel, sehingga anak-anak bisa membiasakan mengembalikan barang-barang yang sudah di pakai ketempatnya. Seperti praktek IPA di dalam kelas anak-anak kami pantau dari mengambl di lemari barang praktek, pembelajaran, hingga menata dan menyusun barang yang sudah di pakai ke lemari ke sedia kala.

2. Laboratorium IPA Sekolah Dasar

Table 4.2.7. Data Sarana Laboratorium IPA

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Lemari	1 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 1 lemari kaca bertingkat 2 berukuran 2m	Sesuai
2.	Model Kerangka Manusia	1 buah/sekola	LAB IPA tersedia 1 model kerangka. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
3.	Model Tubuh Manusia	1 buah/ruang	LAB IPA tersedia 1 model tubuh manusia. Ber ukuran 150cm. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
4.	Globe	1 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 13 buah globe. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
5.	Model Tata Surya	1 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 6 buah model tata surya. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
6.	Kaca Pembesar	6 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 15 buah. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
7.	Cermin Datar	6 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 13 buah. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
8.	Cermin Cekung	6 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 12 buah. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
9.	Cermin Cembung	6 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 16 buah. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
			peraga di ruangan lain.	
10.	Lensa Datar	6 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 15 buah. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
11.	Lensa cekung	6 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 14 buah. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
12.	Lensa Cembung	6 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 15 buah. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
13.	Magnet Batang	6 buah/sekolah	LAB IPA tersedia 13 buah. Alat di gunakan sesuai keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	Sesuai
14.	Poster IPA	1 set/sekolah	LAB IPA tersedia 1 buah. Alat di gunakan sesuai	Sesuai

			keperluan pada lemari alat peraga di ruangan lain.	
--	--	--	--	--

Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas. Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan. Sehingga ketersediaan sarana lah yang penting untuk melancarkan pembelajaran peserta didik disekolah dasar. Standar dengan 14 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 14 poin tersebut dengan perhitungan data $14:14 \times 100 \% = 100 \%$ maka ketersediaan sarana sangat sesuai dengan standar yang telah di tetapkan.

Adapun kelebihan sarana pada data lensa globe, kaca pembesar, cermin datar, cermin cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung, lensa cembung, magnet batang. Dengan kapasitas 10-16 buah lebih dari standar yang di tetapkan.



Masing-masih standar 6 buah maka di lebihkan dari 10 agar tidak lama saat praktek menggunakannya secara bergantian dan membuat peserta didik lebih paham tanpa menjelaskan berkali saat guru menjelaskan. Wawancara pada tanggal 14/07/21, pukul 10:35 dengan pak HM selaku bidang sarana dan prasarana mengatakan :

“Sarana yang tersedia di sekolah sudah sesuai standar dengan di simpan di lemari kaca etalase, sehingga memudahkan peserta didik melihat langsung dan menata kembali barang yang akan di perlukan dan di simpan kembali apa bisa selesai menggunakan alat-alat kelemari di tempat sedia kala.

3. Ruang Perpustakaan

Table 4.2.8. Data Sarana Ruang Perpustakaan

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Buku Teks Pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik ditambah , 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia buku mata pelajaran peserta didik 3.069 eksemplar/mata pelajaran sekolah.	Sesuai
2.	Buku Panduan Pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1.400 eksemplar mata pelajaran guru.	Sesuai
3.	Buku Pengayaan	Sekolah 840 judul/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 4.475 buku	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
4.	Buku Referensi	10 judul/ sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 5.352 buku referensi	Sesuai
5.	Sumber Belajar Lain	10 judul/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 3.599 buku sumber belajar lain.	Sesuai
6.	Rak Buku	1 set/Sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 4 rak buku.	Sesuai
7.	Rak Majalah	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan tersedia 1 buah rak majalah	Sesuai
8.	Rak Surat Kabar	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan tidak tersedia rak surat kabar.	Tidak sesuai
9.	Meja Baca	10 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 8 buah meja baca	Tidak sesuai
10.	Kursi Baca	10 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan tidak tersedia	Tidak Sesuai
11	Kursi Kerja	1 buah/petugas	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
12.	Meja Kerja Sirkulasi	1 buah/petugas	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 buah meja kerja sirkulasi.	Sesuai
13.	Lemari Katalog	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 buah lemari katalog yang berada pada rak buku.	Sesuai
14.	Lemari	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan tidak tersedia lemari.	Tidak sesuai
15.	Papan Pengumuman	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 buah papan pengumuman.	Sesuai
16.	Meja Multimedia	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 meja multimedia.	Sesuai
17.	Peralatan Multimedia	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 set peralatan multimedia.	Sesuai
18.	Buku Inventaris	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 figura inventaris pada ruangan, agar	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
19.	Tempat Sampah	1 buah/petugas	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 buah tempat sampah.	Sesuai
20.	Soket Listrik	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 2 buah soket listrik.	Sesuai
21.	Jam dinding	1 buah/sekolah	Perpustakaan SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 buah jam dinding sebagai pengingat waktu.	Sesuai

Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar standar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m². Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang

memadai untuk membaca buku. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/ yang mudah dicapai.

Ukuran yang ada pada sekolah berukuran 39 m^2 . sama dengan luas kelas pada lantai 2 dan 3 yaitu di kelas 5 dan 6 B, berukuran 35 m^2 ukuran bangunan mengikuti 1 ukuran dari lantai dasar ke atas sampai lantai 3. Sehingga ketersediaan sarana lah yang penting untuk melancarkan pembelajaran peserta didik disekolah dasar. Standar dengan 21 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 18 poin tersebut dengan perhitungan data $17:21 \times 100 \% = 80 \%$ maka ketersediaan sarana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun kelebihan sarana pada data buku panduan pendidik, pengayaan, referensi, belajar lain. Dengan kapasitas standar 840 tersedia 4.474 -5.000 buah buku tersedia maka ketersediaan lebih dari standar yang ditetapkan dan memudahkan peserta didik memilih buku sesuai keperluan masing-masing.

Kendala yang ada pada perpustakaan pada hasil wawancara tanggal 28 agustus 2021, pukul 07:00 bapak AA mengatakan :

“kendala yang ada di perpustakaan yaitu buku yang ada sudah lama dan belum di upgrade lagi, kalau untuk sarananya menyesuaikan saja dengan ruangan seperti meja, kursi, Ac, komputer, dan meja baca siswa/i sudah pas saja kelengkapannya.

4. Ruang Guru

Table 4.2.9. Data Sarana Ruang Guru

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Kursi kerja	1 buah/guru	Ruang guru sudah tersedia 1 buah kursi kerja.	Sesuai
2.	Meja Kerja	1 buah/guru	Ruang guru sudah tersedia 1 buah	Sesuai
3.	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama untuk semua guru	Ruang guru sudah tersedia 1 buah	Sesuai
4.	Papan Statistik	1 buah/sekolah	Ruang guru sudah tersedia 1 buah	Sesuai
5.	Papan Pengumuman	1 buah/sekolah	Ruang guru sudah tersedia 1 buah	Sesuai
6.	Tempat Sampah	1 buah/ruang	Ruang guru sudah tersedia 1 buah tempat sampah	Sesuai
7.	Meja Kerja	1 buah/ruang	Ruang guru sudah tersedia 1 buah meja kerja	Sesuai
8.	Lemari	1 buah/ruang	Ruang guru belum tersedia lemari	Tidak sesuai
9.	Papan Statistik	1 buah/sekolah	Ruang guru sudah tersedia 1 buah	Sesuai

Ruang guru berada langsung di kelas dengan 2 meja guru wali kelas masing-masing. Fasilitas guru didalam kelas memiliki 2 meja guru, 2 kursi guru, peralatan ATK. Ruang guru berfungsi pada umumnya sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Rasio minimum luas ruang guru $4 \text{ m}^2/\text{pendidik}$ dan luas minimum 32 m^2 . Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.

Ketersediaan sarana yang penting untuk ruang pimpinan menunjukkan hasil datadengan perhitungan. Standar dengan 9 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 8 poin tersebut dengan perhitungan data $8 : 9 \times 100 \% = 90 \%$ maka ketersediaan sarana sesuai dengan standar yang telah di tetapkan.

Adapun kelebihan sarana dan prasarana tambahan adanya ruangan rapat guru, berfungsi untuk para guru yang di masing-masing kelas bisa saling bertukar fikiran atau rencana tahunan pada saat akhir semester dan kegiatan sekolah.



Gambar 4.2. Ruang Guru

5. Ruang Pimpinan

Table 4.2.10. Data Sarana Ruang Pimpinan

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Kursi Pimpinan	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 buah kursi pimpinan.	Sesuai
2.	Meja Pimpinan	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 buah meja pimpinan	Sesuai
3.	Kursi dan Meja Tamu	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 set meja dan kursi tamu.	Sesuai

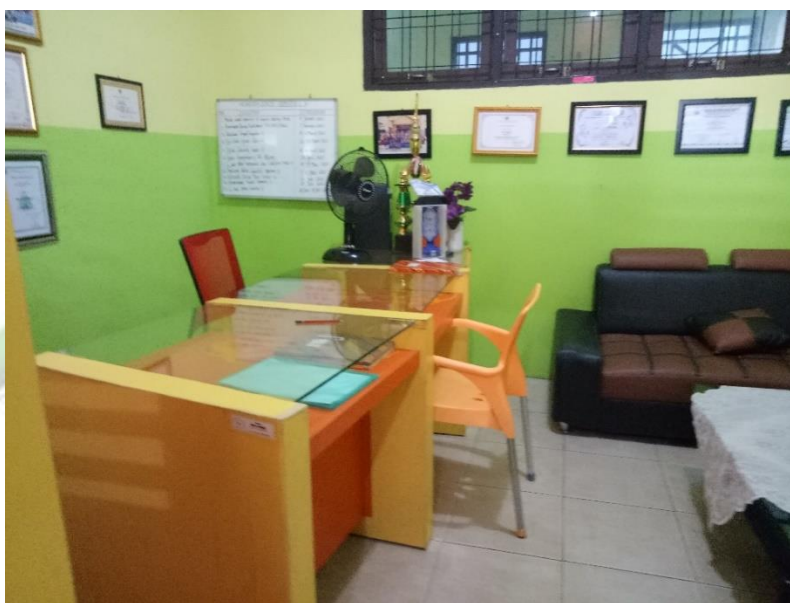
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
4.	Lemari	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 lemari pimpinan.	Sesuai
5.	Papan Statistika	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 buah papan statistika.	Sesuai
6.	Simbol Kenegaraan	1 set/ruang	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 set simbol kenegaraan.	Sesuai
7.	Tempat sampah	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 tempat sampah.	Sesuai
8.	Mesin Ketik/Komputer	1 set/sekolah	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 set mesin ketik/komputer.	Sesuai
9.	Filing Cabinet	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 buah filing cabinet	Sesuai
10.	Brankas	1 buah/ruang	Ruang pimpinan belum tersedia brankas.	Tidak sesuai
11.	Jam Dinding	1 buah/rang	Ruang pimpinan sudah tersedia 1 buah jam dinding untuk pengingat waktu.	Sesuai

Standar luas minimum luas ruang pimpinan 12 m². Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan 12 m² dan lebar minimum 3 m². Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah/madrasah, dapat dikunci dengan baik.

Ruang pimpinan memiliki luas ruangan 16,3 m² keseuaian pada ruangan sudah sesuai kelengkapan fasilitas di tuangan kepala sekolah dengan 1 meja pimpinan, 1 kursi pimpinan, 1 kipas angin, simbol kenegaraan, jam dinding, tempat sampah, dan papan statistik. Dapat di simpulkan maka ruangan memiliki fasilitas sesuai dengan standar yang telah di tentukan, tambahan sarana dan prasarana di ruangan kepala sekolah yang merangkap jadi satu dengan tata usaha memiliki, 2 WC, 1 kulkas, 1 dispenser, dan 1 galon dispenser.

Ketersediaan sarana yang penting untuk ruang pimpinan menunjukkan hasil datadengan perhitungan. Standar dengan 11 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 10 poin tersebut dengan perhitungan data $10 : 11 \times 100 \% = 90 \%$ maka ketersediaan sarana sesuai dengan standar yang telah di tetapkan.

Adapun kelebihan sarana pada data lensa globe, kaca pembesar, cermin datar, cermin cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung, lensa cembung, magnet batang. Dengan kapasitas 10-16 buah lebih dari standar yang ditetapkan.



Gambar 4.3. Ruang Pimpinan

Wawancara kepala sekolah ibu TS memberikan penjelasan pada tanggal 28-08-2021 lewat media Whatsapp dengan pesan suara, untuk menghindari pertemuan di masa pandemi sebagai berikut :

“ Biaya sarana dan prasarana apa bila ada perbaikan semua transparan untuk perbaikan apa bila ada kerusakan lalu mengajukan anggaran dana, di cek langsung oleh tim, bendahara, dan kepala tata usaha apakah realistis anggaranya atau tidak keadaanya untuk perbaikan lebih lanjut dan perbaikan apa yang terbaik untuk kerusakannya. Di lihat lagi perbaikanya di lapangan apakah di lakukan oleh profesional atau tidak, kepala sekolah tidak pegang uang dan sekolah tidak memegang uang, semua dana ada di bank, apa bila sudah di acc akan di cairkan.

6. Tempat Beribadah

Table 4.2.11. Data Sarana Tempat Beribadah

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Lemari/rak	1 buah/tempat	Tempat beribadah Sudah tersedia 2 rak loker/ peserta didik.	Sesuai
2.	Perlengkapan Ibadah	1 buah/ruang	Tempat beribadah Sudah tersedia 1 set perlengkapan beribadah/ peserta didik.	Sesuai
3.	Tempat Sampah	1 buah/ruang	Tempat beribadah Sudah tersedia 1 buah tempat sampah.	Sesuai

Ketersediaan sarana yang penting untuk ruang pimpinan menunjukkan hasil datadengan perhitungan. Standar dengan 3 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 3 poin tersebut dengan perhitungan data $3 : 3 \times 100 \% = 100 \%$ maka ketersediaan sarana sesuai dengan standar yang telah di tetapkan.

Ruang kelas memiliki luas ruangan 49 m^2 dan memiliki peserta didik 279 peserta didik dengan 12 rombel. Dengan kapasitas kelas 18-30 anak di ruangan kelas sehingga rasio 30 peserta didik dibagi 49 m^2

yaitu 1,6 m²/peserta didik dan 16 peserta didik dalam 1 kelas di bagi 49 m². Kegiatan beribadah dilakukan di dalam kelas dengan perlengkapan ibadah masing-masing peserta didik. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan setiap SD, dengan luas stadar minimum 12 m². Dengan ruangan kelas yang memiliki luas 49 m² maka kesesuaian standar sudah sangat sesuai.



Gambar 4. 4. Tempat Beribadah

Wawancara dengan bagian sarana dan prasarana pak HM

memberikan penjelasan pada tanggal 23-08-2021 sebagai berikut :

“Sholat di lakukan di ruang kelas masing-masing dengan 1 imam di tunjuk bergantian, kelengkapan sholat di bawa sendiri-sendiri setiap peserta didik, utuk sholat biasanya juga di lakukan di masjid yayasan Al-Furqan karna bersebelahan saja dan 1 yayasan, kelas 1 dan 2 tetap di kelas. Kelas 1 sampai 6 saja biasanya ke masjid.

7. Ruang UKS

Table 4.2.12. Data Sarana Ruang UKS

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Tempat Tidur	1 set/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 2 set tempat tidur.	Sesuai
2.	Lemari	1 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 buah lemari.	Sesuai
3.	Meja	1 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 buah meja.	Sesuai
4.	Kursi	2 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 buah kursi.	Sesuai
5.	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 buah catatan kesehatan peserta didik.	Sesuai
6.	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia	Sesuai
7.	Tandu	1 buah/ruang	Ruang UKS belum tersedia tandu pada UKS.	Tidak Sesuai
8.	Selimut	1 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 2 buah selimut pada masing-masing tempat tidur.	Sesuai
9.	Tensimeter	1 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 set tensimeter.	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
10.	Termometer Badan	1 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 buah termometer badan.	Sesuai
11.	Timbangan Badan	1 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 buah timbangan badan.	Sesuai
12.	Pengukuran Tinggi Badan	1 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 buah pengukuran tinggi badan pada dinding UKS.	Sesuai
13.	Tempat Sampah	1 buah/ruang	Sudah tersedia 1 buah tempat sampah	Sesuai
14.	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 buah tempat cuci tangan di luar ruangan.	Sesuai
15.	Jam dinding	1 buah/ruang	Ruang UKS Sudah tersedia 1 buah jam dinding.	Sesuai

Ruangan memiliki luas ruangan 20 m² Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah. Ruang UKS dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling. Luas minimum ruang

UKS 12 m².



Sehingga ketersediaan sarana lah yang penting untuk melancarkan pembelajaran peserta didik disekolah dasar. Standar dengan 15 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 14 poin tersebut dengan perhitungan data $14 : 15 \times 100 \% = 90 \%$ maka ketersediaan sarana sangat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

8. Jamban

Table 4.2.13. Data Sarana Jamban

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Kloset Jongkok	1 buah/ruang	Di WC sudah tersedia 1 buah kloset jongkok	Sesuai

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
2.	Tempat Air	1 buah/ruang	Di WC sudah tersedia 1 buah tempat air.	Sesuai
3.	Gayung	1 buah/ruang	Di WC sudah tersedia 1 buah gayung.	Sesuai
4.	Gantungan Pakai	1 buah/ruang	Di WC sudah tersedia 1 buah gantungan pakai.	Sesuai
5.	Tempat Sampah	1 buah/ruang	Di ruang WC sudah tersedia 1 buah tempat sampah.	Sesuai

Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil. Ukuran jamban di sekolah memiliki luas ruangan 3 m² di lantai 1 dan 2.25 m² pada lantai 2 dan 3. standar minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban setiap sekolah/madrasah 3 unit. Luas minimum 1 unit jamban 2 m². Maka standar luas jamban sudah memenuhi standar sarana dan prasarana. Toilet harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan. Tersedia air bersih di setiap unit jamban serta keran air mengalirkan air bersih. Sehingga ketersediaan sarana lah yang penting untuk melancarkan

pembelajaran peserta didik disekolah dasar. Standar dengan 5 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 5 poin tersebut dengan perhitungan data $5 : 5 \times 100 \% = 100 \%$ maka ketersediaan sarana sangat sesuai dengan standar yang telah di tetapkan.

Adapun kelebihan sarana pada 7 kloset duduk, 3 koset jongkok, 10 tempat air, 10 gantungan pakaian, 10 gayung, 10 tempat sampah, dan jendela pencahayaan. Kebutuhan standah sarana dan prasarana sudah memenuhi kriteria kebutuhan peserta didik.



Gambar 4. 5 Jamban

9. Gudang

Table 4.2.14. Data Sarana Gudang

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Lemari	1 buah/ruang	Didalam gudang sudah tersedia 2 lemari.	Sesuai
2.	Rak	1 buah/ruang	Didalam gudang sudah tersedia 1 rak.	Sesuai

Standar luas minimum gudang 18 m² dan gudang dapat dikunci. Sehingga ketersediaan sarana lah yang penting untuk melancarkan pembelajaran peserta didik disekolah dasar. Standar dengan 2 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 2 poin tersebut dengan perhitungan data 2 : 2 x 100 % = 100 % maka ketersediaan sarana sangat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Gudang utama lantai dasar 12 m² bagian bawah tangga dalam dan memiliki 2 buah gudang dibawah tangga depan dengan masing-masing ukuran 5,04 m² keseluruhan gudang yaitu memiliki luas ruangan 22,08 m². Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara

peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.

Kelebihan sarana pada lemari dengan standar 1 buah lemari, sekolah menyediakan 2 buah lemari pada gudang. Semua gudang berada di bawah tangga dan 2 tangga depan sehingga sangat berfungsi untuk menyimpan barang-barang sekolah. Sarana dan prasarana tambahan yaitu 2 lemari dan 2 rak. Kesesuaian sarana sangat sesuai dengan standar sarana dan prasarana.



Gambar 4. 6. Gudang

10. Tempat Bermain/ Berolahraga

Table 4.2. 15. Data Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Tiang Bendera	1 set/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 tiang bendera merah putih.	Sesuai
2.	Bendera	1 set/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia 2 buah bendera merah putih.	Sesuai
3.	Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 set peralatan voli.	Sesuai
4.	Peralatan Bola sepak	1 set/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 set peralatan bola sepak.	Sesuai
5.	Peralatan Senam	1 set/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 set peralatan senam.	Sesuai
6.	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia beberapa peralatan atletik.	Sesuai
7.	Peralatan Seni Budaya	1 buah/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia peralatan seni budaya seperti	Sesuai

			buku gambar, pensil warna warni dan lain-lainnya.	
No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
8.	Peralatan Keterampilan	1 set/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 set peralatan keterampilan	Sesuai
9.	Pengeras Suara	1 set/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 set pengeras suara	Sesuai
10.	<i>Tape Recorder</i>	1 set/sekolah	SD IT Al-Furqan sudah tersedia 1 buah <i>tape Recorder</i>	Sesuai

Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Luas lapangan yang dapat di gunakan peserta didik berukuran 225 m². Standar rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m²/peserta didik. SD/MI dengan banyak peserta didik kurang dari 180, luas minimum tempat bermain/berolahraga 540 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m.

Peserta didik biasanya akan ada 1 atau 2 kelas saja dalam 1 hari berolahraga jadi akan kurang dari 180 peserta didik yang menggunakan halaman sekolah untuk bermain dan berolahraga, karena bermain dilakukan ketika jam istirahat. Maka standar sekolah sudah sesuai dengan tempat bermain/berolahraga.

Sehingga ketersediaan sarana lah yang penting untuk melancarkan pembelajaran peserta didik disekolah dasar. Standar dengan 21 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 10 poin tersebut dengan perhitungan data $10 : 10 \times 100 \% = 100 \%$ maka ketersediaan sarana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kelebihan pada data yaitu standar 1 buah bendera maka sekolah menyediakan 2 buah bendera. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.

C. Deskripsi Prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya

Berikut deskripsi Prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya

sesuai standar PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 sebagai berikut :

a. Luas Lahan

Tabel 4.3.1. Data Luas Lahan

No.	Prasarana	Standar Prasarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Luas Lahan	Rasio minimum luas lahan bangunan tiga lantai 1.460 m ²	Luas lahan bangunan pada SD IT Al-Furqan tiga lantai yaitu 816,00 m ²	Sesuai

Luas lahan bangunan pada SD IT Al-Furqan Palangka Raya sesuai dengan kriteria standar luas lahan 1.460 pada data dan hasil data di lapangan yaitu 816,00 m².

b. Luas Bangunan Gedung

Tabel 4.3.2. Data Luas Bangunan Gedung

No.	Prasarana	Standar Prasarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Luas Bangunan Gedung	Rasio minimum luas lantai bangunan 131	Luas bangunan gedung SD	Sesuai

		m ²	IT Al-Furqan yaitu 277,30 m ²	
--	--	----------------	--	--

Luas lahan bangunan pada SD IT Al-Furqan Palangka Raya sesuai dengan kriteria standar luas lahan lantai bangunan 3 lantai yaitu 131 m² pada data dan hasil data di lapangan yaitu 277,30 m².

c. Tempat Bermain

Tabel 4.3.3. Data Tempat Bermain

No.	Prasarana	Standar Prasarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Taman Bermain	Luas tempat bermain minimum 500 m ²	Luas lahan tempat bermain 225 m ²	Sesuai

Luas lahan tempat bermain pada SD IT Al-Furqan Palangka Raya sesuai dengan kriteria standar luas lahan yaitu 500 m² pada data dan hasil data di lapangan yaitu 255 m².

d. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi sekolah berukuran 28 m², serta horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan

kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah/madrasah. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah/madrasah dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m.



Gambar 4. 7. Ruang sirkulasi

Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat

tidak lebih dari 25 m. Lebar minimum tangga 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga. Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

Jumlah tangga yang ada berjumlah 3 dengan 1 tangga dalam atau tangga utama dan 2 tangga depan. Ukuran tangga utama atau dalam memiliki lebar 81 cm, 22 anak tangga dengan tinggi anak tangga 20 cm, dan pegangan tangan dengan tinggi 85 cm. Sesuai standar yang di tentukan sarana dan prasarana sudah memenuhi kriteria.

e. Luas Tempat Berolahraga

Tabel 4.3. 4. Data Luas Tempat Berolahraga

No.	Prasarana	Standar Prasarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Luas Tempat Berolahraga	Luas tempat berolahraga minimum 20 x 15 m.	Luas tempat berolahraga yang tersedia yaitu 15 x 15	Sesuai

Luas lahan tempat berolahraga pada SD IT Al-Furqan Palangka Raya sesuai dengan kriteria standar luas lahan lantai bangunan 3 lantai yaitu 20 x 15 pada data dan hasil data di lapangan yaitu 15 x 15 m².

D. Hasil Pengujian Data

Berikut hasil dari pengujian hipotesis dari data-data yang telah didapatkan dengan kesimpulan evaluasi sebagai berikut :

1. Kesesuaian Sarana dan prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya Menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007

Kriteria yang akan di tentukan dalam penelitian ini yaitu kesesuaian yang akan peneliti hitung dengan nominal kriteria pada standar sarana dan prasarana yang ada di SD IT Al-Furqan menurut PRMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 menunjukkan sangat sesuai. Adapun kesesuaian serta kelengkapan standar dan kriteria sarana di SD IT Al-Furqan Palangka Raya yaitu.

Tabel 4.3. kesesuaian serta kelengkapan standar dan kriteria sarana di SD IT Al-Furqan Palangka Raya

No	Ruang	Jumlah Standar	Sarana Tersedia	Kriteria Persentase	Kesimpulan
1.	Kelas 1 A dan B	13	13	100 %	Sangat sesuai
	Kelas 2 A dan B	13	13	100 %	Sangat sesuai
	Kelas 3 A dan B	13	13	100 %	Sangat sesuai
	Kelas 4 A dan B	13	13	100 %	Sangat sesuai
	Kelas 5 A dan B	13	13	100 %	Sangat sesuai
	Kelas 6 A dan B	13	12	90 %	Sangat sesuai
2.	Perpustakaan	21	17	80 %	Sesuai
3.	Lab IPA	14	14	100 %	Sangat sesuai

4.	Pimpinan	11	10	90 %	Sangat sesuai
5.	Guru	9	8	90 %	Sangat sesuai
6.	UKS	15	14	90 %	Sangat sesuai
7.	Tempat Beribadah	3	3	100 %	Sangat sesuai
8.	Jamban	5	5	100 %	Sangat sesuai
9.	Gudang	2	2	100 %	Sangat sesuai
10.	Tempat bermain/berolahraga	10	10	100 %	Sangat sesuai

Untuk menghitung kesesuaian sarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 sebagai berikut:

- a. Kelas 1A dan 1B yaitu, $13:13 \times 100 \% = 100 \%$,
- b. Kelas 2A dan 2B yaitu, $13:13 \times 100 \% = 100 \%$,
- c. Kelas 3A dan 3B yaitu, $13:13 \times 100 \% = 100 \%$,
- d. Kelas 4A dan 4B yaitu, $13:13 \times 100 \% = 100 \%$,
- e. Kelas 5A dan 5B yaitu, $13:13 \times 100 \% = 100 \%$,
- f. Kelas 6A dan 6B yaitu, $12:13 \times 100 \% = 90 \%$,
- g. Perpustakaan yaitu, $17:21 \times 100 \% = 80 \%$,
- h. Lab IPA yaitu, $14:14 \times 100 \% = 100 \%$,
- i. Ruang Pimpinan yaitu, $10:11 \times 100 \% = 90 \%$,
- j. Ruang Guru yaitu, $8:9 \times 100 \% = 90 \%$,
- k. UKS yaitu, $14:15 \times 100 \% = 90 \%$,
- l. Tempat beribadah yaitu, $3:3 \times 100 \% = 100 \%$,
- m. Jamban yaitu, $5:5 \times 100 \% = 100 \%$,
- n. Gudang yaitu, $2:2 \times 100 \% = 100 \%$,

o. Tempat bermain/berolahraga yaitu, $10:10 \times 100 \% = 100 \% .$

Ketersediaan prasarana untuk menghitung kesesuaian sarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 sebagai berikut:

- a. Kelas $12/12 \times 100 \% = 100 \% ,$
- b. Perpustakaan yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$
- c. Lab IPA yaitu, $0/1 \times 100 \% = 0 \% ,$
- d. Ruang Pimpinan yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$
- e. Ruang Guru yaitu, $0/1 \times 100 \% = 0 \% ,$
- f. UKS yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$
- g. Tempat beribadah yaitu, $1:1 \times 100 \% = 100 \% ,$
- h. Jamban yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$
- i. Gudang yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$
- j. Sirkulasi sekolah 90 %
- k. Tempat bermain/berolahraga yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% .$

Maka dengan hasil yang telah didapatkan pada data di atas dapat di simpulkan dengan perhitungan, Kelas $12/12 \times 100 \% = 100 \% ,$ Perpustakaan yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$ Lab IPA yaitu, $0/1 \times 100 \% = 0 \% ,$ Ruang Pimpinan yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$ Ruang Guru yaitu, $0/1 \times 100 \% = 0 \% ,$ UKS yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$ Tempat beribadah yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$ Jamban yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$ Gudang yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% ,$ Tempat bermain/berolahraga yaitu, $1/1 \times 100 \% = 100 \% .$

Jadi pada keseluruhan prsarana pada SD IT Al-Furqan tersedia ruangan kelas 12 ruangan, Perpustakaan 1 ruangan, Lab IPA 0 ruangan, Pimpinan 1 ruangan, Guru 0 ruangan, UKS 1 ruangan, Tempat beribadah 1 ruangan, Jamban 10 ruangan dengan 279 peserta didik, Gudang 3 ruangan dengan gudang utama lantai dasar 12 m² bagian bawah tangga dalam dan memiliki 2 buah gudang dibawah tangga depan dengan masing-masing ukuran 5,04 m² keseluruhan gudang yaitu memiliki luas ruangan 22,08 m²., Tempat bermain/berolahraga 1 lapangan.

Adapun rekapitulasi kesesuaian sarana menurut *skala likert* dan rumus merupakan:

$$\text{Tingkat kesesuaian } P/F \times 100 \% = N \%$$

Keterangan:

P= Frekuensi persentase yang sedang dicari persentasenya

F= *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu/tersedia)

Skor Riil (sarana tersedia)

N= Angka persentase Skor Ideal (Jumlah standar)

Kreteria pencapaian adalah sebagai berikut:

Sangat sesuai = 80-100 %

Sesuai = 70-79 %

Tidak sesuai = 60-69 %

Sangat tidak sesuai = 50-59 %

Dengan ketersediaan sarana 160 dan standar 168 menghasilkan $160/168 \times 100 \% = 95 \%$ (sangat sesuai), dan ketersediaan prasarana dengan kesesuaian yang tersedia pada sekolah dasar yaitu 11 standar ruangan dan ada 2 ruangan yang tidak sesuai serta tidak tersedia pada sekolah dasar, maka persentasi prasarana $9/11 \times 100\% = 81\%$

Data yang tercantumkan telah diketahui dan dibenarkan adanya serta sesuai dengan data yang telah di berikan sekolah kepada peneliti untuk memenuhi data yang di jumlahkan sesuai ketentuan data standar berikut:

Jumlah Standar Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarana di SD IT Al-Furqan Palangka Raya
168	160
Jumlah Presentase	95 %
Kriteria	Sangat Sesuai

Maka kesesuaian sarana yang tela tersedia memiliki persentase 95 % (Sangat Sesuai). Serta ketersediaan prasarana memiliki 81% (Sesuai) dengan data standar PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.

2. Evaluasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana

Adapun kesesuaian yang telah di laporkan dengan kapasitas standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan sudah sesuai dan memenuhi kriteria sekolah. Tidak adanya kesediaan prasarana untuk beberapa ruangan seperti ruangan konseling dan ruangan organisasi kesiswaan. Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan siswa/i yang harus diprioritaskan kebutuhannya.

Bagi siswa/i yang bermasalah di kelas atau pun di sekolah akan di berikan teguran ringan oleh walikelas dan apabila masih bermasalah dengan siswa/i yang sama akan di panggil dan di tegur dan di beri arahan di tempat yang tertutup serta terjaga privasiannya hanya siswa/i yang bermasalah dengan guru saja di ruangan yang sedang kosong atau sedang tidak ada proses belajar mengajar di ruangan tersebut. Permasalahan tidak selalu ada jadi, ruangan konseling tidak di prioritaskan ada.

Kesesuaian data yang ada di apangan menunjukan 95 % pada data di lapangan serta kesesuaian prasarana yang ada di SD IT Al-Furqan Palangka Raya sesuai dengan kriteria standar dengan sangat sesuai.

Maka dengan penjelasan yang sudah di tuliskan oleh penulis semua kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar pendidikan. Kesesuaian sarana dan prasara yang di sediakan dapat dinyatakan sangat sesuai untuk peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

Evaluasi sarana dan prasarana adalah proses dalam mengumpulkan informasi dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi menjadi tersebut akan menjadi patokan atau tolak ukur mengenai mengenai apakah sesuatu kebijakan atau kegiatan dapat dikatakan layak di teruskan atau perlu di perbaiki atau di hentikan kegiatannya. Menurut Malayu S.P Hasibuan Evaluasi pekerjaan (job evaluasi) adalah menilai berat atau ringan, mudah atau sukar, besar atau kecil risiko pekerjaan dan memberikan nama, rangking (peringkat), serta harga atau gaji suatu jabatan (Martinis Yamin, 2010:61).

Evaluasi sarana dan prasarana dalam penelitian ini merupakan data lapangan yang peneliti lihat dengan membawa data menurut keputusan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Data yang sudah di cantumkan pada penyajian data akan di bahas di pembahasan ini dengan data yang sesuai dengan survei lapangan.

A. Evaluasi Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqan Palangkaraya Menurut Keputusan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007

Dari hasil penelitian lapangan serta data-data yang di peroleh dari sekolah setelah di sesuaikan dengan standar PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007 di sekolah SD IT Al-Furqan Palangka Raya. Menunjukkan kriteria yang telah di tetapkan yaitu: 1) Sangat sesuai = 80-100 %, 2) Sesuai = 70-79 %, 3) Tidak sesuai = 60-69 %, 4) Sangat tidak sesuai = 50-59 %. Berdasarkan hasil perhitungan 11 ruangan menunjukkan 1 ruangan “sesuai” dan 10

ruangan”sangat sesuai” maka data yang di dapat simpulkan bahwa hasil sarana dan prasarana pada SD IT Al-Furqan Palangka Raya sudah “Sesuai” dengan standar menurut PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 menyebutkan bahwa: “(1)Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana yang ada di SD IT Al-Furqan Palangka Raya menghasilkan keterangan 95% sangat sesuai dengan keseluruhan standar sarana dan prasarana menurut keputusan PERMENDIKNAS No.24 tahun 2007. UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia jilid 3 (2007:1093) kesesuaian artinya adalah selaras atau cocok dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MTs negeri 1 kota palangka raya dapat disesuaikan atau mencocokkan dengan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007.

1. Ruang Kelas

Berdasarkan hasil dari penelitian ruang kelas menunjukkan kesesuaian yang memenuhi standar dengan keterangan sangat sesuai. 2 m²/peserta didik pada kapasitas peserta didik disediakan 12 ruangan dan dengan ukuran 45 m²/ruangan pada total 279 peserta didik. Dari kelas kelas 1A dan 1B yaitu, $13/13 \times 100 \% = 100 \%$, kelas 2A dan 2B yaitu, $13/13 \times 100 \% = 100 \%$, kelas 3A dan 3B yaitu, $13/13 \times 100 \% = 100 \%$, kelas 4A dan 4B yaitu, $13/13 \times 100 \% = 100 \%$, kelas 5A dan 5B yaitu, $13/13 \times 100 \% = 100 \%$, kelas 6A dan 6B yaitu, $12/13 \times 100 \% = 90 \%$, maka kesesuaian sarana tersedia sudah sesuai prasarana yang semua komponen secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar-mengajar di suatu lembaga pendidikan (Abdurrahman. 2012:56).

Kapasitas sarana dan prasarana kelas sudah sangat aman dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar di setiap kelas memiliki sarana yang adil tanpa adanya kecemburuan antar kelas satu dan lainnya. Kelas sudah memiliki keamanan yang sesuai standar dari lantai satu sampai tiga karena pentilasi sesuai penerangan sudah cukup memberikan pencahayaan yang di perlukan peserta didik dan tenaga pengajar, dan

pintu yang mana bisa di kunci saat selesai proses pembelajaran.

2. Laboratorium IPA Sekolah Dasar

Berdasarkan data dengan perhitungan data $14/14 \times 100 \% = 100$ % maka ketersediaan sarana sangat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta dengan tidak tersedianya bangunan LAB IPA maka menghasilkan 0 % kurang sesuai. Lab IPA sudah memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran dengan menggunakan peralatan yang memadai membuat pembelajaran menjadi mudah dipahami dalam proses belajar dengan praktek. Peralatan di simpan di lemari kaca agar memudahkan peserta didik mencari dan melihat secara langsung alat praktek yang akan di gunakan. Menurut (Barnawi & Arifin, 2014:47-49) untuk sarana dan prasarana di ruang laboratorium IPA dapat diklasifikasi apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan tahan lama.

3. Ruang Perpustakaan

Berdasarkan hasil penelitian dari ruang perpustakaan memiliki kesesuaian sarana dan prasarana yang sudah memadai dari kenyamanan di dalam ruangan dengan AC, tempat baca, dan buku yang di sediakan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan perpustakaan untuk tempat membaca atau mencari buku tambahan belajar di sekolah. Adapun didukung pendapat bahwa ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan guru dan peserta didik

memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan (Permendiknas no.24, 2007:20). Dengan hasil perhitungan data pada sarana perpustakaan perhitungan data $17/21 \times 100 \% = 80 \%$ maka dengan ini hasil data sesuai dengan standar. Semua aspek mempengaruhi seperti jendela yang memberikan pencahayaan yang cukup sehingga para pengguna perpustakaan merasa nyaman.

4. Ruang Pimpinan

Berdasarkan hasil peneliiian dari ruang pimpinan sudah sangat memadai sarana yang di perlukan dengan sofa tamu, meja pimpinan, kursi pimpinan, serta sarana lain sudah sangai sesuai memenuhi standar yang sudah di tetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan dengan baik (Marmo'ah, 2014:26). Dengan hasil perhitungan data pada sarana ruang pimpinan perhitungan $10/11 \times 100 \% = 90 \%$ maka dengan ini hasil data sesuai dengan standar. Bergabungnya ruangan pimpinan dengan tata usaha bertujuan untuk mengetahui langsung sistem pembelajaran di sekolah dengan di pantau langsung oleh keloala sekolah.

5. Ruang Guru

Berdasarkan hasil penelitian ruang guru sudah tidak sesuai dan kurang memenuhi standar maka menghasilkan 0 % yang di tentukan. Meskipun tidak memiliki ruangan guru tetapi guru memiliki ruangan dengan nama ruangan Guru Berbagi Ilmu. Ruangan ini merupakan ruangan untuk rapat dewan guru dan pimpinan agar bisa saling berbagi serta mendiskusikan perkembangan proses belajar dan mengajar peserta didik. (Solichin, 2011:155) berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang ada di institusi pendidikan tinggi perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran agar dalam menggunakan sarana dan prasarana supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian pendidikan itu harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, yang mampu bersaing memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik Dengan hasil perhitungan data pada sarana ruang guru perhitungan $\frac{8}{9} \times 100 \% = 90\%$ maka dengan ini hasil data sesuai dengan standar. Dengan adanya walikelas dan guru mata pelajaran di kelas juga lebih baik karena dua guru langsung memantau peserta didik dalam satu kelas.

6. Ruang Beribadah

Dengan perhitungan data $\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$ maka ketersediaan sarana sesuai dengan standar yang telah di tetapkan. Kegiatan beribadah dilakukan di dalam kelas dengan perlengkapan

ibadah masing-masing peserta didik. Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengolahan dan pemanfaatannya (Fuad & Martin, 2016:1).

7. Ruang UKS

Berdasarkan hasil penelitian ruang UKS ruangan yang berada di sekitar lapangan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktifitas uks dan menggunakan fasilitas UKS apa bila ada kendala saat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah apabila saat terjatuh menyebabkan luka dan pingsan saat upacara sudah sangat strategis dengan posisi ruangan berada di lapangan.

Dengan hasil perhitungan data pada ruang UKS perhitungan $14/15 \times 100 \% = 90 \%$ maka dengan ini hasil data sesuai dengan standar Suharsimi (Kisbiyanto, 2012:1) mendefenisikan manajemen pendidikan adalah suatu angkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Jadi, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai bahwa suatu usaha atau rangkaian kegiatan pendidikan yang berupa proses

pengelolaan kerja sama dalam menata, mengatur dan memanfaatkan segala sumber yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang sangat sesuai standar dengan keterangan data sangat sesuai.

8. Jamban

Berdasarkan hasil penelitian jamban sangat memadai dan tersedia kapasitasnya sudah memenuhi standar dan dengan keterangan standar sangat baik. Sekolah dengan 3 lantai, di setiap lantainya selalu disediakan jamban peserta didik dengan 4-5 jamban per lantai untuk keperluan peserta didik di sekolah saat proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan (Mustari, 2014:119). Sarana yang sangat sesuai dengan data standar yang ditetapkan menunjukkan sangat sesuai dengan persediaan yang disediakan sekolah. Dengan hasil perhitungan data pada jamban perhitungan $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$ maka dengan ini hasil data sangat sesuai dengan standar.

9. Gudang

Berdasarkan hasil penelitian gudang menunjukkan sarana yang ada pada standar dengan 2 standar yang ditentukan sekolah menyediakan sesuai dengan kebutuhan standar dengan 2 poin tersedia pada standar sekolah memiliki ketersediaan 2 poin tersebut dengan perhitungan data $\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$, maka ketersediaan sarana sangat sesuai dengan

standar yang telah di tetapkan.

Penghapusan bertujuan untuk mencegah dan atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak, mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan dan meringankan beban inventarisasi (Bafadal: 2013:7).

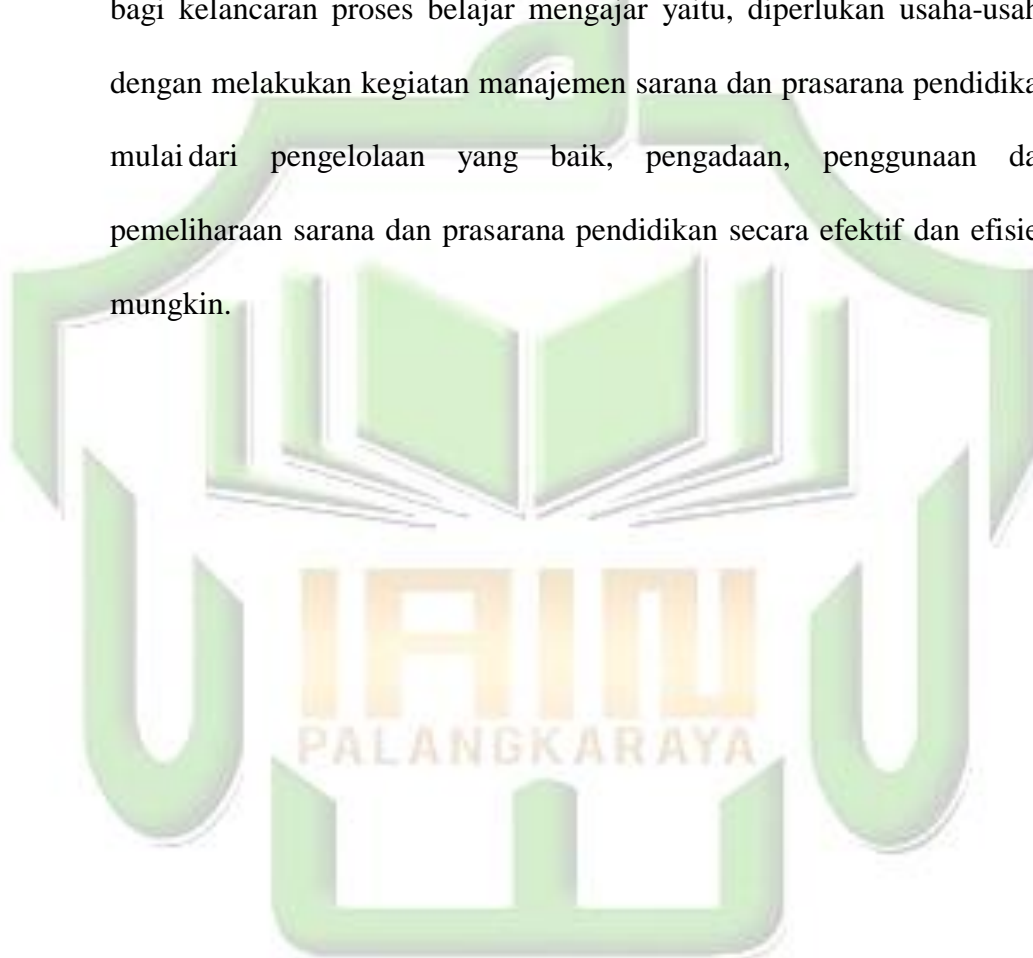
10. Tempat Bermain/Berolahraga

Berdasarkan hasil penelitian tempat bermain/olahraga dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengolahan dan pemanfaatannya (Fuad & Martin, 2016:1). Dengan hasil perhitungan data dari kelas 1A dan 1B sampai kelas 5A dan 5B menghasilkan $13/13 \times 100 \% = 100 \%$ dan kelas 6A dan 6B pada hasil $12:13 \times 100 \% = 90 \%$ maka dengan ini hasil data sesuai dengan standar.

11. Sirkulasi sekolah

Berdasarkan data yang di peroleh terdapat standar data dengan hasil p standar dengan minimum tangga dan ruang sirkulasi pada sekolah dasar, Jumlah tangga yang ada berjumlah 3 dengan 1 tangga dalam atau tangga utama dan 2 tangga depan. Ukuran tangga utama atau dalam memiliki lebar 81 cm, 22 anak tangga dengan tinggi anak tangga 20 cm, dan

pegangan tangan dengan tinggi 85 cm. Sesuai standar yang di tentukan sarana dan prasarana sudah memenuhi kriteria mencapai 90 % dengan minimum standar ukuran mencapai kesamaan yang sesuai dengan tangga dan ruang sirkulasi pada sekolah dasar. Menurut (Anifah & Subekti, 2019: 157-173) tentang penting peranan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar yaitu, diperlukan usaha-usaha dengan melakukan kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan mulai dari pengelolaan yang baik, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien mungkin.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah di sajikan data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data hasil analisis tentang SD IT Al-Furqan Palangka Raya berdasarkan penyajian isi dari skripsi yang telah di sajikan penulis keadaan pada ruang kelas, ruangan pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, tempat bermain/berolahraga, gudang, jamban, tempat wudhu, dan peralatan praktek IPA. Fasilitas yang di sediakan sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dapat lihat dari sarana dan prasarana sudah sesuai dengan standar.
2. Hasil dari analisis keadaan sarana dan prasarana SD IT Al-Furqan Palangka Raya. Maka kesesuaian sarana yang tela tersedia memiliki persentase 95 % (Sangat Sesuai). Serta ketersediaan prasarana memiliki 81% (Sesuai) dengan data standar PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007. Serta prasarana dengan rata-rata data “sesuai” merupakan kriteria yang sudah memenuhi standar. SD IT Al-Furqan Palangka Raya sudah sangat sesuai dengan standar PERMENDIKNAS No. 24 tahun 2007 maka layak di teruskan dan di kembangkan kegiatannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian lapangan di SD IT Al-Furqan Palangka Raya berdasarkan keputusan PERMRNDIKNAS No. 24 tahun 2007 pada penelitian ini penulis memberikan saran kepada :

1. Sekolah

Menambah kapasitas gedung yang belum terpenuhi kesesuaiannya, mekipun layanan sekolah sudah sangat memadai alangkah lebih baiknya jika prasarana di tambah sesuai dengan standar yang di tetapkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang belum di sediakan maka akan lebih baik seperti ruangan konseling dan organisasi siswa/i bisa berjalan dengan lebih baik kedepannya.

2. Pembaca

Semoga penelitian penulis ini bisa membantu serta menambah wawasan pembaca sekalian dalam menambah ilmu pengetahuan agar menghasilkan ide-ide serta gagasan baru untuk menghasilkan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto, Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin. & Barnawi. 2014. *Manajemen Saranadan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Anifah., Subekti, Bagoes. 2019. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Keluarga Sembiring Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. (Online), 3(2)
- Bafadal. Ibrahim, Manajemen Perlengkapan Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Cushway, Barry. 2002. *Prestasi Pegawai*, Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prenhalido.
- Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Matin, Fuad, N. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gulo. 2010. *Metode penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Matin., Nurhattati, F. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Depok: Raja grafindo.
- Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, dkk. 2010. *Pedoman Penelitian dan Karya Ilmiah Penulisan Karya Ilmiah*, Palangka Raya : P3M STAIN Palangka Raya Press.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurul Mohammad Huda. 2018. "Optimalisasi Sarana dan Prasaraba Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nurhattati, Martin. 2016. *Manajemen sarana dan prasara pendidikan konsep*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Saifuddin, Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subandi. 2008. *Tjipo, Sosiologi*, Surakarta: BP-FKIP UMS
- Sulistiyorini, M.Pd. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, yogyakarta Teras Komplek Polri.

- Subana, Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subarsono, 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subagyo, P. Joko. 2015. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R And D*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suharna Ano, *Evaluasi Pendidikan Persfektif Islam*, Jurnal Qathruna Vol.3 No.2, juli-desember 2016.
- Thoha. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo.
- Darmastuti. (2014) Manajemen Saran dan Prasana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 3, Nomor 3, Januari 2014. Dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6606> Diakses pada 30 Desember 2017.
- Eko, Triyanto.2013. Peran Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran.*Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 1, No 2 Hal 226-238.
- Sadiyah Halimah, “Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas”, Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 No. 02, Desember.
- Marmo’ah, S. (2014). “Manajemen sarana dan Prasarana Di SMAN Titian Teras Mu’aro Jambi”. *Jurnal Ilmiah Univenrsitas Batanghari Jambi*. Vol. 14. No.4.<https://id.porta.garuda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=521370> Diakses pada tanggal: 16 Juli 2018.
- Munir, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Inspiras Manajemen Pendidikan* Volume 4 Nomor 4 April 2014. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/> Januari 2018.
- Megasari. 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit tinggi”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 Hal. 638. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewfile/3808/3041> Diakses pada tanggal: 16 Juli 2018.
- Solichin, M.M. 2011. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan”. *Jurnal Nuansa*. Vol.8 No.2 Hal. 155 <http://dx.doi.org/10.19105/nuansa.v8i2.10>.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Uno Hamzah dan Satria K. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Yamin Martinis. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada.
Yogyakarta: DIVA Pres, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *tentang sistem pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1 ayat 21.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/MadrasahAliyah (SMA/MA)*2.

